

PERKEMBANGAN YAYASAN KESEJAHTERAAN MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA' CABANG BANGIL BIDANG KESEHATAN TAHUN 1965-2015

Iftikha Saraswati

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: iftikhalove129@gmail.com

Agus Trilaksana

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pada Bidang Sosial Kesehatan dan Lingkungan Hidup Muslimat Nahdlatul Ulama' menaungi Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama (YKM NU). YKM telah mampu menggerakkan ibu-ibu Muslimat NU. Untuk peduli pada kesejahteraan kesehatan masyarakat sekitar baik pada aksi sosial maupun pelayanan kesehatan masyarakat. YKM NU berfungsi sebagai penyalur amal dan pelayanan sosial Muslimat NU, serta kepedulian lingkungan dan kesehatan, memberi kemudahan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Rumusan masalah yang dibahas adalah 1) Bagaimana Perkembangan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU (YKM NU) Bangil pada tahun 1965-2015? 2) Bagaimana peranan YKM NU Bangil dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat sekitar? Dalam penelitian ini digunakan metode penulisan sejarah. Heuristik menjadi tahap pertama untuk mengumpulkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer diantaranya, dokumen-dokumen penting terkait perkembangan YKM tahun 1965-2012. Surat Keputusan Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama' Bangil nomor 10/SK/A/PCM/VI/2015. Wawancara dengan Ketua Muslimat NU Bangil tahun 2005- sekarang, sebagai pelaku sejarah. Sumber- sumber sekunder berasal dari buku, serta wawancara dengan Ketua dan Pengurus YKM, wawancara dengan keluarga pendiri RS Masyiroh Bangil. Tahap kedua, Kritik bertujuan untuk menyeleksi sumber yang valid. Tahap ketiga, interpretasi, dilakukan dengan mengaitkan sumber dan menganalisis sumber. Historiografi, merupakan penulisan kembali hasil intepetasi dalam bentuk skripsi ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran YKM dalam mewujudkan kesejahteraan kesehatan masyarakat adalah penyuluhan dan pemeriksaan gratis, bekerjasama dengan Jamkesmas, Donor darah, Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak (Parenting) pada RA/TK Muslimat NU. Mendirikan Rumah Sakit Islam Swasta pertama di Pasuruan. YKM selalu berkontemplasi sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman dengan melakukan pembaharuan pada setiap masa. Diantaranya, YKM NU mampu meningkatkan Balai Kesehatan pada 1965, hingga beralih fungsi menjadi Rumah Sakit Islam pada 2002.

Kata Kunci : Muslimat Nahdlatul Ulama' Bangil, Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Bangil, Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil.

Abstract

In the Social Health and Environment Field of the Nahdlatul Ulama Muslimat 'oversees the Nahdlatul Ulama Muslim Welfare Foundation (YKM NU). YKM has been able to move NU Muslim women. To care about the health of the surrounding community both in social action and public health services. NU's YKM functions as a charity channeling and NU Muslimat social services, as well as environmental and health care, provides convenience to realize the welfare of the surrounding community.

The formulation of the problems discussed is 1) How is the Development of the NU Muslimat Welfare Foundation (YKM NU) Bangil in 1965-2015? 2) What is the role of YKM NU Bangil in the field of surrounding community health services? In this study used the method of writing history. Heuristics are the first stage to collect primary and secondary sources. Primary sources include, important documents related to the development of YKM in 1965-2012. Branch Decree of Muslimat Nahdlatul Ulama 'Bangil number 10 / SK / A / PCM / VI / 2015. Interview with the 2005- present NU Muslimat Chairperson, as a history actor. Secondary sources came from books, as well as interviews with YKM Chair and Management, interviewing the founding family of Masyiroh Bangil Hospital. The second stage, Criticism aims to select valid sources. The third stage, interpretation, is done by linking sources and analyzing sources. Historiography, is the rewriting of the results of interpretation in the form of this thesis.

Based on the research conducted by the researcher, it can be concluded that the role of YKM in realizing public health welfare is free counseling and examination, in collaboration with Jamkesmas, blood donors, Parenting in the NU RA / TK Muslimat. Established the first Private Islamic Hospital in Pasuruan. YKM always contemplates according to

the needs and development of the times by making updates at all times. Among them, the NU YKM was able to improve the Health Center in 1965, until it changed its function to an Islamic Hospital in 2002.

Keywords: *Muslimat Nahdlatul Ulama 'Bangil, NU Bangil Muslimat Welfare Foundation, Masyitoh Bangil Islamic Hospital*

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara, semakin pesat pula tuntutan fasilitas serta pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di Indonesia, salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia yaitu pelayanan kesehatan. Fasilitas kesehatan adalah hal dasar dan pokok yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik itu masyarakat menengah keatas maupun kebawah. Hal ini yang menjadi acuan dan menggerakkan ibu-ibu Muslimat Nahdlatul Ulama khususnya Daerah Bangil, berupaya membuat fasilitas pelayanan kesehatan untuk kesejahteraan masyarakat di Pasuruan.

Sesuai dengan Tujuan NOM (Nahdlotul Ulama' Muslimat) sendiri, untuk menggerakkan wanita Islam Indonesia menjadi ibu sehati serta memperkuat dan membantu pekerjaan Nahdlotul Ulama' dalam menegakkan Agama Islam yang Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Dari klausul tersebut Muslimat NU menerjemahkannya dalam berbagai aksi sosial, tentunya yang terkait dengan isu perempuan dan anak. Mulai dari berbagai bidang, diantaranya Bidang Pendidikan, Bidang Ekonomi, Bidang Pembangunan dan Dakwah, hingga Layanan Kesehatan.

Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU berdiri pada 11 Juni 1963 merupakan bentukan dari bidang Sosial dan Kesehatan Lingkungan Muslimat NU. Khusus menangani kegiatan amal sosial Muslimat NU. Sebagai bentuk kepedulian wanita Muslimat NU. Hingga terbentuk beberapa sub bidang kesejahteraan keluarga, sub bidang bantuan, sub bidang kesehatan, sub bidang perlindungan.

Banyak sekali pencapaian Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU salah satunya berhasil menghimpun BKIA, kemudian RSAB dan RSI. Kesemuanya terjaring di berbagai daerah. Hal ini dikarenakan kenyataan biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh masyarakat cukup tinggi. Akhirnya, Muslimat NU melakukan perintisan dana kesehatan untuk dikembangkan di lingkungan NU. Dana-dana sosial tersebut diwujudkan dalam bentuk pendirian Rumah Sakit, Pengadaan penyuluhan Kesehatan, mendirikan Panti Asuhan, bersih desa dan kegiatan amal sosial, kesehatan lingkungan lainnya

Muslimat NU Cabang Bangil Pasuruan, sejak tahun 1965 Ibu-ibu Muslimat NU mulai memerhatikan mengenai kesehatan masyarakat Bangil serta ide terciptanya pelayanan kesehatan yang memadai terhusus untuk ibu dan anak. Maka, teretuslah pembangunan pelayanan kesehatan pada tahun 1965 dan diresmikan pada tahun 1966 menjadi Balai Kesehatan Ibu dan Anak melalui izin dari Dinas Kesehatan Pasuruan. Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU dalam perjalanannya juga mengalami pasang surut. Namun, masih tetap berkembang sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan pada setiap zamannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, melakukan beberapa perubahan serta penambahan fasilitas yang lebih memadai. Rumah Sakit Masyitoh Bangil mengalami berbagai perkembangan yang signifikan, hingga diresmikannya pada 2002 menjadi Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil. Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil adalah satu dari sekian rumah sakit yang didirikan oleh Muslimat NU, milik organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama' Islam Pasuruan. Dan pertama adanya Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Pasuruan. Merupakan Salah satu produksi unggulan dari YKM NU Bangil.

RS Masyitoh Bangil yang terletak di Jl Ahmad Yani 6 Bangil Kabupaten Pasuruan. Saat ini, Klasifikasi rumah sakit diarahkan dalam kategori rumah sakit type D yang secara administratif pemerintahan terletak dibatas administrasi: lingkup Kidul Dalem, termasuk Kecamatan Bangil dan berada di Kabupaten Pasuruan, Propinsi Jawa Timur, Indonesia dengan kondisi lingkungan di area pemukiman penduduk pada areal pusat kegiatan Kota Bangil.

Dan mampu berkembang pesat, berdiri kurang lebih setengah abad dibawah pengawasan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Nahdlatul Ulama'. Hal ini menarik untuk dikaji, bagaimana mereka bisa mengelola manajemen yang baik. Manajemen ketenaga kerjaan ini bisa maju berkat melimpahnya kualitas karyawan dan tenaga medis yang sudah terampil dalam bidangnya. Pelayanan kesehatan ini menyerap sedikit demi sedikit tenaga kerja terdiri dari kaum perempuan dan laki-laki. Rumah Sakit Masyitoh Bangil ini memiliki karyawan yang setiap tahunnya bertambah banyak yang otomatis juga diikuti dengan target pelayanan yang semakin besar.

Pada era orde baru terjadi pelonjakan penduduk Indonesia dihadapkan pada masalah kependudukan baik dilihat dari segi tingkat pertumbuhan, persebaran, kepadatan, maupun struktur umur, relative kurang menguntungkan. Untuk mengatasi masalah perkembangan penduduk yang berkembang secara tidak seimbang, maka dicanangkan Keluarga Berencana untuk mengendalikan jumlah kelahiran penanganan masalah kependudukan merupakan salah satu prioritas utama kebijakan pemerintah.

Isu-isu tentang pembangunan nasional selalu didengungkan pada masa orde baru dikenalkan sebuah konsep disebut dengan Trilogi pembangunan. Konsep ini terdiri dari stabilitas, pertumbuhan dan pemerataan, Rencana Pembangunan Lima Tahun atau yang biasa kita kenal dengan REPELITA, Program Keluarga Berencana (KB) dan Pemilihan Umum merupakan wujud dari Trilogi pembangunan.

Jumlah penduduk yang perseberannya kurang merata sudah bukan menjadi barang baru di

Indonesia. Sejak tahun 1957 program KB sebenarnya sudah dimulai, baru pada tanggal 29 Juli 1970 baru ditetapkan sebagai program pemerintah. Pada saat itu juga dibentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional khusus menangani program KB.

Tentunya program Keluarga Berencana memberikan dampak pada berbagai aspek, ekonomi, sosial dan budaya. Dan juga sarana pelayanan kesehatan masyarakat. Dengan adanya program LKBN, tentunya menjadi sebuah opsi para Ibu Muslimat NU Bangil untuk membuat kebijakan pelayanan. Lewat Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Bangil memberikan kebijakan dengan menambahkan fasilitas Pelayanan Keluarga pada Rumah Sakit Masyitoh Bangil pada tahun 1986 sebagai pemberi pelayanan kesehatan masyarakat terkhusus untuk Keluarga Berencana.

Dengan adanya program pelayanan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Bangil yakni mendirikan Rumah Sakit Masyitoh Bangil, masyarakat di wilayah Kabupaten Bangil mulai mendapatkan kesejahteraan. Berdirinya Rumah Sakit Masyitoh ini, ikut menggerakkan perekonomian daerah, menyediakan lapangan pekerjaan bagi para buruh, karyawan, perawat dan juga kemajuan ilmu kedokteran. Bukan hanya para karyawan, perawat, apoteker dan dokter, para penjual makanan di sekitar rumah sakit, kantin, toko klontong, dan jasa kendaraan umum di sekitar rumah sakit juga ikut mendapatkan penghasilan dari adanya Rumah Sakit Masyitoh Bangil.

Partisipasi Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Bangil bisa dilihat dari kontribusi dan dedikasi di lingkungan lokasi PC Muslimat NU. Misalnya, keringanan biaya untuk pasien yang kurang mampu, cek kesehatan gratis untuk Muslimat NU Bangil, penyuluhan kesehatan, parenting, donor darah, dan bantuan pembangunan tempat ibadah dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah seperangkat alat atau prosedur yang digunakan (dalam hal ini sejarawan) untuk menyelesaikan tugas meneliti dan menyusun peristiwa-peristiwa sejarah. Metode peneliti yang digunakan meliputi kegiatan heuristik (pengumpulan data), histori criticism (kritik sejarah), intepertasi (penafsiran) dan historiografi. Adapun langkah-langkah metode penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Heuristik (Mengumpulkan Sumber), aktifitas pertama diawali dengan proses mencari berbagai sumber terkait dengan penelitian, collective data atau pengumpulan sumber dari penelitian yang diperlukan. Sumber yang didapat peneliti meliputi dokumen, foto, surat kabar yang meliputi majalah dan Koran, buku, jurnal, dan internet yang memuat tentang perkembangan Rumah Sakit Masyitoh Bangil. Pembagian sumber tersebut dibagi menjadi 2, yaitu pengelompokan kedalam sumber primer atau masuk pengelompokan sumber sekunder.

Tahap kedua, kritik sumber sejarah (historical criticism) adalah metode atau cara yang digunakan untuk memilih sumber yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah. Kritik terhadap sumber sejarah terbagi menjadi dua yaitu, kritik ekstern dan kritik intern. Kritik dari luar dan intern

ini sangat penting untuk menentukan apakah sumber-sumber yang telah dikumpulkan bisa digunakan sebagai alat untuk mengungkap peristiwa yang ada. Kritik ekstern berfungsi untuk mempertanyakan kebenaran data yang diperoleh. Kritik intern berfungsi untuk mempertanyakan kebenaran isi dari informasi yang telah didapatkan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi dengan tujuan untuk menguji validitas terhadap sumber yang diperoleh dalam upaya penelitian sejarah. Berdasarkan sumber-sumber yang telah dikumpulkan tidak semua sumber adalah relevan untuk dijadikan rujukan, maka dari itu perlu adanya kritik sumber. Fakta sejarah dapat dipertanggung-jawabkan berasal dari sumber relevan dan tepat. Kritik sumber bertujuan untuk mendapatkan kebenaran sumber sebagai fakta.

Tahap yang ketiga, Intepertasi (Menganalisis Sumber/ Fakta) biasa disebut analisa sejarah. Analisa sejarah adalah proses pengorganisasi dengan menata fakta kedalam pola secara urut. Untuk mendapatkan rumusan dugaan awal, maka perlu adanya, pengkategorikan, pegelompokkan menjadi satu uraian dasar sampai didapatkan sebuah dugaan awal. Dalam tahap ini peneliti berusaha untuk menganalisa dan memberikan penafsiran terhadap fakta yang obyektif maupun relevan pada topik permasalahan yang sedang dikaji. Proses menganalisa fakta merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam, hal ini dilakukan karena sumber-sumber yang didapatkan perlu ditafsirkan untuk memperjelas isi penulisan. Penelitian yang dilakukan dengan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu analisa penelitian untuk mendeskripsikan situasi tertentu bersifat faktual, sistematis dan akurat.

Proses ini dimulai dengan menelaah keseluruhan sumber fakta yang telah didapatkan melalui dokumen laporan, foto, media surat kabar yang terdiri dari majalah, dan sumber-sumber pendukung lain yaitu buku, jurnal, dan internet. Tahap selanjutnya mereduksi data, dengan membuat abstraksi. Abstraksi ialah menyusun rangkuman masalah pokok, agar tetap konsisten (taat asa) maka dalam proses nya, pernyataan amatlah sangat dijaga. Pentingnya abstraksi adalah untuk memfokuskan peneliti dalam upaya untuk menganalisa seluruh data yang sudah didapatkan.

Setelah ketiga tahap tersebut dilakukan, langkah terahir sebagai bagian dari metode penelitian sejarah adalah historiografi atau penulisan kembali peristiwa sejarah berdasarkan sumber atau fakta yang sesuai setelah melalui tahap mengumpulkan sumber, menguji sumber, dan menganalisis sumber/ fakta. Historiografi dalam penulisan sejarah menjadikan suatu peristiwa akan mudah untuk dipahami secara kronologis dan sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Maka seluruh sumber yang sudah ditafsirkan disajikan secara tertulis dalam bentuk tulisan ilmiah, dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang mudah dipahami untuk menghasilkan cerita sejarah. Sehingga menjadikan rangkaian fakta sejarah menjadi tulisan yang utuh. Tersusun dalam sistematika berikut ini:

BAB I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah,

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, dan Kajian Pustaka.

- Bab II merupakan Pembahasan Umum tentang Geografis, Demografis dan Sosial Budaya Di Bangil-Pasuruan yang meliputi: Pendidikan, Agama dan Budaya.
- Bab III merupakan Pembahasan Sejarah Lahirnya NU, Sejarah berdirinya Muslimat NU Bangil, Ketua-ketua Muslimat NU Cabang Bangil, Struktur Muslimat NU, Hak dan Kewajiban Muslimat NU, Permusyawaratan NU, Bidang-bidang yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Cabang Bangil tahun 1965- 2015, Sejarah YKM NU, Sejarah Perkembangan YKM NU Cabang Bangil,
- Bab IV merupakan Peranan Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama' Cabang Bangil.
- Bab V merupakan Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

HASIL PEMBAHASAN TINJAUAN UMUM KOTA BANGIL PASURUAN

A. Kondisi Geografis

Bangil adalah sebuah Kecamatan yang berada di bagian barat Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Dijuluki kota santri karena banyaknya Pondok Pesantren Salaf Legendaris serta sebagian besar penduduknya beragama islam, serta gambaran aktifitas sehari-hari masyarakat benar-benar mencerminkan kehidupan yang islami, bahkan ada juga yang menyebutkan Kota Bangil sebagai Serambi Kota Makkahnya propinsi Jawa Timur.

Memiliki luas wilayah 42,93 km². Terdiri dari 4 desa 11 kelurahan. Dengan jumlah penduduk 87,60 jiwa/km. Pada bagian barat bersebelahan dengan wilayah Kecamatan Beji, dan bersebelahan dengan Kabupaten Sidoarjo pada bagian utaranya, kemudian pada bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Keraton. Pada bagian selatan dibatasi oleh wilayah Kecamatan Rembang. Bangil merupakan wilayah strategis yang menghubungkan jalan akses dari Surabaya menuju Banyuwangi dan Bali, serta mempunyai jalur alternatif yang bisa menghubungkan dengan cepat ke Kecamatan Pandaan, Kecamatan Sukorejo serta Kabupaten Malang.

Perkembangan Kota ini pada ahir masa Abad 20, terdapat perubahan yang amat signifikan, seacara umum pembabakan sebuah kota pembabakannya menjadi 3 yaitu: era kota tradisonal, era kota kolonial, era pascakolonial. Bangil termasuk kedalam Ciri Kota Tradisional. Dimana kunci perkembangan kota berada di bawah kekuasaan penguasa lokal, seperti raja dan bupati, sebelum kedatangan bangsa penjajah dikawasan tersebut. Kotanya secara fisik memiliki ciri yang khas yang berpusat di seputar pendopo dimana penguasa tradisional tersebut tinggal.

Bangil memiliki sebuah tata kota tradisional, dibuktikan memiliki alun-alun, masjid, pasar, penjara, dan rumah penguasa lokal. Sebuah ciri yang menonjol dari kotatradisional. Basundoro dengan mengutip disertasi Hosein Djajadiningrat dalam buku Sejarah Banten, bahwa kota tradisional Di Indonesia, terutama pusat pemerintah lahir dengan sebuah perencanaan yang teratur dengan syarat tertentu dan mutlak harus ada. Diantaranya adalah rumah untuk raja(keraton), alun-alun, pasar, serta masjid. Kota-kota tradisional tersebut merupakan warisan dari tradisi India merupakan cerminan kemjuan jagad raya (*cosmic pretentions*) sang raja.¹

Bangil sudah lama sudah menjadi sebuah kota yang strategis dikarenakan terletak di jalur perdagangan. dan membangun sebuah Jalan Pos dan membuat kota ini semakin ramai sehingga dijadikan sebuah Afdeling atau setingkat dengan Kabupaten. Dibangunnya jalur kereta api membuat pergeseran dalam bidang perdaganagn yang awalnya memanfaatkan jalur laut menjadi jalur rel membuat turunya fungsi Pelabuhan Pasurua. Dampaknya adalah Malang menjadi kota yang ramai. Dan hal tersebut pula yang menjadikan sebuah pertimbangan di akhir abd ke 20 untuk mengembalikan pusat ibukota Kabupaten Pasuruan kembali Ke Bangil yang akhirnya baru diresmikan pada masa Pemerintahan Joko Widodo dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 27 tahun 2016 tentang pemindahan ibukota Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.²

B. Kondisi Demografi

Dalam Ekspedisi Kompas, disebutkan terdapat 4 faktor yang menyebabkan kota-kota btumbuh dan ditinggalkan, yakni: (1) faktor kebijakan politik (2) faktor jaringan dan transportasi (3) faktor pengembangan sumberdaya bekonomi(4) faktor alam. Karisidenan Pasuruan mengalami dampak kebijakan politik administrasi pemerintahan dalam bentuk penggabungan wilayah karisidenan yang menyebabkan redupnya kota-kota yang tergabung.

Dan wilayah Kabupaten Bangil meliputi Kecamatan Pandaan, Kecamatan Purworedjo, Kecamatan Gempol. Tidak diketahui secara pasti kapan Bangil akhirnya digabung dengan wilayah kabupaten Pasuruan, namun pada dokumen pemerintahan daerah Pasuruan pada tahun 1950, tertulis Bangil sudah menjadi salah satu kecamatan wilayah Kabupaten Pasuruan.³

Kota Bangil memiliki penduduk yang cukup padat, yaitu sekitar 120.000 jiwa. Serta memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan masyarakat yang cukup lengkap, antara lain sebuah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang cukup besar. Satu buah Rumah Islam Swasta dengan nama Rumah Sakit Islam Masyitoh, tiga buah puskesmas tersebar berada di pelosok kota. Memiliki dua buah pengadilan, satu Pengadilan Negeri dan yang lain Pengadilan Agama, termasuk juga Kejaksaan Negeri. Terdapat pula Kantor Kepolisian dan Koramil sebagai

¹Nuri Izzatil. Unyear. *Perkembangan Kota Bangil*. https://www.academia.edu/n31067508/Sejarah_Kota_Bangil.docx. diakses pada 12 Juli 2019 pk1. 19.00 WIB.

²*Ibid.*

³*Ibid*

benteng keamanan, begitu juga terdapat rumah tahanan. Tersedia dua buah pasar umum yaitu pasar lama dan pasar baru, sebuah Pegadaian, Alun-alun Di pusat kota, Kantor Telkom, PULN, Stasiun Kereta Api, Pom Bensin, dan beberapa sarana olahraga yang cukup digemari, antara lain: Pencak Organisasi, Perisai Diri, Stadium Sepak Bola Pogar, Lapangan Pertib(Persatuan Tenis Bangil), Sasana Tenis Meja Bangil dan Pagar Nusa yang sudah tidak diragukan lagi prestasinya.

Mengenai sarana pendidikan Di Kota Bangil ini sangat mengagumkan sekali, dimana banyak bertebarannya lembaga-lembaga pendidikan baik umum maupun khusus, baik negeri maupun swasta, mulai dari Taman Kanak-kanak/Raudlatul Aulad hingga SMA dan Sekolah Tinggi Swasta. Dari TPQ sampai Perguruan Tinggi Islam, kesemuanya menyebar keberadaannya di seluruh penjuru wilayah Kota Kecamatan Bangil. Banyak juga kegiatan non

formal baik yang bersifat rutin maupun musiman, sehingga mampu menambah wawasan dan cakrawala

berpikir Masyarakat Bangil untuk dipadukan antra ilmu-ilmu yang bersifat umum dengan ilmu-ilmu keagamaan, terlebih khususnya agama islam. Jumlah pasti mengenai lembaga pendidikan Di Kota Bangil pada tahun 2015 terdapat 56 buah Taman Kanak-kanak, 9 Buah Sekolah Lanjutan Pertama, dan 10 Buah Sekolah Lanjutan Atas. Dapat diketahui juga 16 buah Sekolah Ibtidaiyah , 10 buah Madrasah Tsanawiyah, 8 buah Madrasah Aliyah, 8 buah Pendidikan Diniyah , dan 18 Pondok Pesantren, serta bermunculan Sekolah Tinggi Swasta dan Sekolah Tinggi Islam Swasta

Untuk sekolah madrasah secara umum cara penyampaian materi dilaksanakan oleh guru, dan pemahaman atau penerimaan materi oleh siswa tidak ada kendala yang cukup berarti, begitu juga dengan sekolah umum. Mayoritas anak sekolah Di Kota Bangil memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan anak-anak usia sekolah dikota-kota lain, hampir seluruh anak usia sekolah setiap hari mereka menambah pengetahuan agamanya dengan hadir mengikuti pengajian diniyah dan kegiatan keagamaan rutin yang tersebar di wilayahnya masing-masing.

Pada Bulan Ramadhan dan hari-hari tertentu sesuai kalender sekolah masing-masing, siswa akan diberi tambahan materi keagamaan bersifat ekstrakurikuler disekolah siswa dapat merasakan secara langsung pengalaman dan manfaatnya, baik itu untuk dirinya ataupun untuk masyarakat sekitarnya.

Dari penelitian yang ada sebelumnya, dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, serta pengelola pendidikan khususnya pendidikan agama, baik formal dan informal, kehidupan agamis yang tercipta pada masyarakat Bangil adalah salah satu kebutuhan rohani yang pokok, dan harus mereka ciptakan sendiri, artinya masyarakat Bangil pada umumnya merasakan bahwa kehidupan agamis harus terpenuhi. Sehingga untuk

menciptakannya dan mendominankannya dibutuhkan sarana-sarana penyampaian pemahaman materi pendidikan agama islam baik formal maupun informal.

Sedangkan Penyampaian materi pendidikan agama secara formal, dimasukkan secara langsung kedalam kurikulum pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada Di Wilayah Kota Bangil. Dalam pelaksanaannya, secara kurikuler maupun ekstrakurikuler. Penyampaian pemahaman materi pendidikan agama islam secara informal dalam penyampaiannya dirasakan betul manfaatnya oleh masyarakat Bangil. Dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dimasukkan pada acara Mauidhoh Hasanah dan disampaikan pada kegiatan-kegiatan rutin keagamaan maupun acara hajatan masyarakat Bangil.

Tabel : 1
Data Pendidikan Agama Islam
Wilayah Kecamatan Bangil Tahun 1992/2000⁴

| No | Nama Desa | Pendidikan Agama Islam | | | | |
|-----|--------------|------------------------|------------|-----------------|---------|------------------|
| | | Ibtidaiyah | Tsanawiyah | Madrasah Aliyah | Diniyah | Pondok Pesantren |
| 1. | Bendomunggal | 1 | 1 | 1 | - | 2 |
| 2. | Kersikan | - | - | - | 1 | - |
| 3. | Kauman | 1 | 1 | - | - | 2 |
| 4. | Kiduldalem | 2 | 2 | 2 | - | 5 |
| 5. | Gempeng | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 |
| 6. | Dermo | 1 | 1 | 1 | - | 1 |
| 7. | Kalianyar | 1 | - | - | - | - |
| 8. | Kalirejo | - | 1 | - | - | - |
| 9. | Manaruwi | 2 | - | - | - | - |
| 10. | Masangan | 1 | - | - | - | - |
| 11. | Raci | 2 | - | - | 2 | 2 |
| 12. | Latek | - | - | - | - | - |
| 13. | Kolursari | 1 | 1 | - | - | - |
| 14. | Tambakan | 1 | - | - | - | - |
| 15. | Pogarr | 1 | 1 | - | 1 | 2 |

⁴Dikutip dari inventaris dan Dokumentasi PPAI, dengan hasil Observasi, November 1999.

C. Kondisi Sosial Budaya

Tabel 2.

Sarana Tempat Ibadah Bagi Umat Islam

| No | Kelurahan | Masjid | Mushalla | Langgar |
|--------|-------------|--------|----------|---------|
| 1 | Bendomungal | 2 | 1 | 17 |
| 2 | Kersikan | - | 3 | 15 |
| 3 | Kiduldalem | 1 | - | 14 |
| 4 | Gempeng | 2 | 3 | 26 |
| 5 | Darmo | 2 | - | 14 |
| 6 | Kalianyar | 4 | 1 | 12 |
| 7 | Kalirejo | 2 | 1 | 11 |
| 8 | Manaruwi | 2 | 2 | 9 |
| 9 | Masangan | 3 | - | 11 |
| 10 | Raci | 3 | - | 17 |
| 11 | Latek | 3 | - | 3 |
| 12 | Kolurasi | 3 | - | 25 |
| 13 | Tambakan | 4 | - | 6 |
| 14 | Pogar | 1 | - | 19 |
| 15 | Kauman | 2 | 3 | 26 |
| Jumlah | | 34 | 14 | 225 |

Kecamatan Bangil⁵

Sumber: KUA Bangil 1999

Sejumlah 34 masjid, 14 mushalla dan 225 langgar dibangun atas swadaya murni umat islam setempat Kota Bangil. Dan ada juga yang dibantu oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Pasuruan. Dan ada juga dari sumbangan dari organisasi setempat Kota Bangil, seperti Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila dan Organisasi Nahdlatul ulama'.

Wujud serta sarana peribadatan bagi umat Islam di Bangil menunjukkan begitu banyak pemeluk agama islam. Dan menunjukkan tingginya apresiasi masyarakat Islam Kota Bangil yang dengan ikhlas hati dan bahu membahu untuk menyediakan sarana prasarana sebagai tempat peribadatan yang lebih baik dan permanen. Seiring dengan kemajuan yang dicapai oleh Bangsa Indonesia dan ditambah dengan semakin meningkatnya taraf hidup masyarakat Bangil, perubahan demi perubahan mulai terjadi, jumlah sarana peribadatan bagi umat islam selalu bertambah. Dan yang lebih menggembirakan arsitektur dan ornamen mulai semakin bagus dan permanen.

Mengenai mushalla dan langgar terdapat perbedaan, menurut petugas/pegawai KUA Bangil, dibedakan oleh status kepemilikan saja. Musholla status kepemilikannya pada ahli waris dan berukuran lebih kecil, sedangkan langgar status kepemilikannya pada masyarakat disekitarnya, karena sudah diwaqofkan untuk masyarakat sekitar.

Bangil sering disebut sebagi serambi Kota Makkah, terbukti dapat disaksikan banyak berdirinya lembaga

pendidikan Islam dan akulturasi Bangsa Arab dengan penduduk Bangil. Di Bangil terdapat banyak pondok pesantren legendaris, seperti Pondok Pesantren Canga'an peninggalan Kiyai Lowo Ijo cikal bakal pondok pesantren salaf di Jawa Timur, Pondok Wahid Hasyim berdiri pada 1955, Pondok Pesantren Datuk Kalampeyan pada tahun 1970 yang didirikan oleh Syekh Muhammad Syarwani Abdan Mutiara Tanah Jawi . Juga terdapat Makam Hababah Khodijah Binti Syarif Hidayatullah(Sunan Gunung Jati) beliau dikenal sebagai ulama pertama kali yang melakukan babat alas di Tanah Bangil sebagai cikal-bakal berdirinya sebuah pondok pesantren yang kini menjadi pondok legendaris Sidogiri yaitu pondok pesantren salaf ahlu sunnah wal-jama'ah yang pertama kali ada di Jawa Timur bahkan paling tua keberadaannya di Indonesia.⁶

YAYASAN KESEJATERAAN MUSLIMAT NU BANGIL

A. Sejarah Berdirinya Muslimat NU

Nahdlatul Ulama' (NU) merupakan organisasi sosial keagamaan terbesar pengikutnya Di Nusantara. Nahdlatul Ulama' didirikan pada tanggal 31 Juli 1926 Di Kampung Kertopaten Surabaya, lokasi peresmian di rumah K.H. Wahab Hasbullah. Pada tanggal 6 Februari 1930 NU mendapat pengesahan dari Pemerintah Hindia Belanda sebagai organisasi resmi dengan nama "Perkumpulan Nahdlatul Ulama" untuk jangka waktu 29 tahun terhitung sejak berdirii yaitu, 31 Januari 1926.⁷

NU yang didirikan oleh kalangan Ulama', menjadi wadah bagi kalangan pesantren, sejak awal kelahirannya tidak terlepas dari budaya patriarki. Mendominasinya, budaya patriarki pada NU tampak pada eksistensi kaum laki-laki yang lebih menonjol dibanding kaum perempuan pada organisasi khas tradisional tersebut. Kurang terangkatnya perempuan di dalam organisasi Nahdlatul Ulama' dapat ditelusuri melalui perkembangan dan pemberdayaan perempuan di dalam organisasi ini.

Gagasan terbentuknya Muslimat Nahdlatul Ulama sudah ada sejak tahun 1938. Namun kelahiran Muslimat NU dihitung sejak diresmikannya di Purwokerto pada tahun 1946. Para perempuan NU melihat adanya kebutuhan untuk mendirikan organisasi tersendiri. Mereka yang sudah berperan di banyak *sector* merasa belum terkonsolidasi dengan maksimal karena belum ada wadah formal yang menggerakkannya. Disisi lain didorong oleh keprihatinan wanita Muslimat NU yang mendalam atas sudut pandang dan perlakuan yang kurang adil terhadap perempuan.

Organisasi Nahdlatul Ulama lebih didominasi oleh kaum laki-laki. Pada saat Kongres NU Di Menes menjadi

⁵Dikutip dari inventarisasi Kantor Urusan Agama dengan hasil observasi Desember 1999.

⁶Rahayu, Ninda Kevin. 2018. *Asal usul Bnagil Pasuruan. Bangil*. Informasi Budaya Jawa. <http://budayajawa.id/asal-usul-bangil-pasuruan/>. Diakses pada 8 Juli 2019 pk1. 09.54 WIB.

⁷Goebnoer Djenderal Hindia Nederland . tanggal 6 Pebruari 1930.

Berdirinya N.O. Statuten(akte pengesahan).

momen awal gagasan mendirikan organisasi perempuan NU itu muncul. Kongres NU Di Mennes merupakan forum yang memiliki arti tersendiri bagi proses katalisis terbentuknya organisasi Muslimat NU.

Ny. Djunaisih tampil sebagai wanita pertama yang naik mimbar memimpin forum resmi Organisasi Nahdlatul Ulama'. Kondisi tersebut bukanlah hal yang biasa di dalam internal Organisasi NU sendiri. Perempuan masih belum mendapatkan tempat yang luas untuk bersuara dan berpartisipasi dalam menentukan kebijakan bersama. Hal ini menjadikan kontroversial dikalangan NU hingga menjadi perdebatan.⁸ Organisasi Verslag Kongres NU XII mencatat: "Pada hari Rebo ddo : 15 Juni 38' sekira poekoel 3 habis dhohor telah dilangsoengkan openbare vergadering (dari kongres) bagi kaoem iboe,...

Tentang tempat kaoem iboe dan kaoem bapak jang memegang pimpinan dan wakil-wakil pemerintahan adalah terpisah satoe dengan lainnja dengan batas kain poetih."⁹

Pada tahun berikutnya, Muktamar NU ke-14 Di Magelang, Ny. Djuaesih mendapat mandat dari RH Muchtar(utusan NU Banyumas) untuk memimpin rapat khusus wanita pada waktu itu dihadiri oleh perwakilan dari daerah-daerah. Forum menghasilkan, rumusan pentingnya peranan wanita NU dalam organisasi NU, masyarakat, pendidikan, dan dakwah.

Dalam Kongres tersebut terjadi perdebatan. Kontroversi tentang Muslimat yang akan mendeklarasikan menjadi bagian tersendiri mendapat tentangan dari beberapa Ulama'. Salah satu orang yang memperjuangkan Muslimat NU adalah KH. Dahlan, beliau membuat semacam pernyataan penerimaan Muslimat NU menjadi organ tersendiri dari Nahdlatul Ulama' untuk kemudian ditandatangani oleh Hadlaratus Syaikh K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Wahab Hasbullah dengan adanya secarik kertas persetujuan darikedua tokoh tersebut akhirnya proses penerimaan Muslimat NU berjalan dengan lancar. Wanita telah secara resmi diterima menjadi anggota NU meskipun sifat keanggotaannya hanya sebagai pendengar dan pengikut saja, tanpa diperbolehkan menduduki kursi kepengurusan. Hal seperti itu terus berlangsung hingga Kongres NU XV Di Surabaya tahun 1940.

Muslimat NU kian menemukan sosok formalnya ketika berlangsung Muktamar NU ke-15 Di Surabaya tahun 1940, dengan diterimanya rumusan Anggaran Dasar (AD) dan pengurus besarnya. Namun Muktamar masih belum mau memberikan pengakuan secara resmi.¹⁰

Ciri khas yang membedakan ormas perempuan Islam dengan organisasi-organisasi perempuan pada umumnya yaitu pada upaya dan kerja-kerja mereka dalam melapangkan dialog yang intensif antar prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan pada tataran normatif ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari. Terutama menyangkut perlakuan diskriminatif terhadap perempuan.

Karena itu ormas-ormas perempuan Islam lebih banyak menekuni program-program yang menggugah kesadaran masyarakat dan adanya perilaku diskriminatif terhadap perempuan. Hal ini yang memunculkan kesadaran bersama antara ormas-ormas perempuan Islam untuk bergerak bersama dalam melawan diskriminasi.¹¹

Dahlan terlibat bersama Aziz Djar, dalam penyusunan peraturan khusus yang akan menjadi cikal bakal Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga(ART) Muslimat NU dimasa mendatang. Perumusan tersebut dilaksanakan pada hari penutupan kongres NU XVI Bertempat di Purwokerto.

Ahirnya, organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama sebagai Banom NU secara resmi dibentuk, tepatnya pada tanggal 29 maret 1946/26 Rabiul Akhir 1365. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari lahir Muslimat NU. Diharapkan, sebagai wadah perjuangan wanita Islam Ahlu Sunnah Wal Jamaah untuk mengabdikan kepada negara, bangsa dan agama.

Sebagai ketuanya, dipilih Chadijah Dahlan berasal dari Pasuruan, beliau adalah isteri K.H. Dahlan. Beliau seorang wanita sedari muda sudah berada dilingkungan NU. Kepemimpinan beliau selama dua tahun, sejak berdirinya Muslimat NU sampai Oktober 1948. Sebuah rintisan yang sangat berharga dalam memperjuangkan harkat dan martabat kaumnya di lingkungan NU, sehingga keberadaannya diakui dunia Internasional, terutama dalam kepeloporannya di bidang gerakan wanita.

Pengurus Muslimat Pertama:

Penasehat: Ny. Fatmah Surabaya

Ketua: Ny. Chadijah Pasuruan

Penulis I: Ny. Mudrikah

Penulis II: Ny. Muhajja

Bendahar I: Ny. Kasminten Pasuruan

Pembantu: Ny. Fatehah

Pembantu I: Ny. Musyarrofah Surabaya

Pembantu II: Ny. Alfijah

Muktamar NU XIX, 28 Mei 1952 di Palembang. Nahdloetul Ulama' Muslimat telah resmi menjadi badan otonom dari Nahdlatul Ulama' dengan nama baru Muslimat NU.¹² Muktamirin sepakat untuk memberi keleluasaan bagi Muslimat NU mengatur rumah tangganya sendiri, memberikan keleluasaan, maupun kesempatan mengembangkan kreativitasnya di medan pengabdian. Melalui Muslimat Nahdlatul Ulama', para perempuan mulai menapaki perjuangan lebih mantap dengan penuh percaya diri. Nahdlatul Ulama' adalah organisasi induknya akan tetap menjadi garis ideologi dan perjuangan yang tidak boleh dilanggar, harus tetap ditaati. Dalam kiprahnya, pada kehidupan berbangsa dan bernegara, Nahdlatul Ulama' telah menjadi kekuatan baru yang penting,

⁸Mahbib. 18 November 2016. *Lika-Liku Berdirinya Muslimat NU*. NU online. <http://www.nu.or.id/post/read/72968/lika-liku-berdirinya-muslimat-nu> diakses pada 18 April 2019 pukul 08.52 WIB.

⁹Official Web PWNJ Jawa Timur. 2016. *Sejarah Berdirinya Muslimat NU*. Surabaya. <https://pwnjatim.or.id/sejarah-berdirinya-muslimat-nu/>

¹⁰Mahbib. *Op Cit*.

¹¹Musdah, Mulia Siti. 2005. *Muslimah Reformis, Perempuan Pembaharu Keagamaan*, Bandung, Mizan.

khususnya dalam isu-isu keperempuanan. Sejak menjadi Badan Otonom Nahdlatul Ulama', Muslimat lebih bebas bergerak memperjuangkan hak-hak wanita dan cita-cita nasional secara mandiri.

Dalam perjalanannya Muslimat NU bergabung bersama elemen perjuangan wanita lainnya, utamanya yang tergabung dalam Kongres Wanita (Kowani), sebuah federasi organisasi wanita Tingkat Nasional. Di Kowani, Muslimat NU menduduki posisi penting. Beberapa tokoh Muslimat NU ditunjuk menjadi salah satu ketua, seperti Ny. Machmudah Mawardi (1956-1965), Ny HSA Wahid Hasyim (1966-1968), Ny Asmah Syahrini (1968-1973), Dra Farida Purnomo (1978-1981), dan Ny Aisyah Hamid Baidlowi (1995-1998).¹³

Kondisi perempuan dalam tubuh organisasi Nahdlatul Ulama (NU) telah termanifestasi dalam pergerakan perempuan yang diwadahi oleh Muslimat NU. Sepanjang proses kelahiran organisasi ini telah menunjukkan bahwa latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan dan politik dalam masyarakat telah memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan arah perjuangan kaum perempuan. Apalagi dalam proses mewujudkan badan otonom Muslimat NU dalam organisasi NU tidak serta merta hanya terdapat campur tangan kaum perempuan. Namun, peran para kiyai yang menunjukkan bahwa keadilan dan kesetaraan gender antara hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan hendaknya memang akan terwujud dengan kerjasama diantara kedua belah pihak baik laki-laki maupun perempuan.¹⁴

Periodisasi Para Ketua Umum Muslimat NU dari masa ke masa:

1. Ny. Chodijah Dahlan (1946-1947)
2. Ny. Yasin (1947-1950)
3. Ny. Hj. Mahmudah Mawardi (1950-1979)
4. Hj. Asmah Syahrini (1979-1995)
5. Hj. Aisyah Hamid Baidlawi (1995-2000)
6. Hj. Khofifah Indar Parawansa (2000-sekarang)

B. Berdirinya Muslimat NU Cabang Bangil

1. Latar Belakang

Tampilnya K.H. Dahlan di gelanggang pergerakan sejak tahun 1930. Beliau salah seorang tokoh perintis terbentuknya organisasi NU Cabang Bangil, sekaligus menjadi ketuanya. Lima tahun kemudian ia terpilih menjadi Ketua Cabang Pasuruan. Di awal berdirinya Ansor NU, beliau tercatat sebagai penggerak (muharrik) bersama dengan K.H. Abdullah Ubaid. Berkat kepemimpinan serta integritas kepribadian yang dimilikinya, pada tahun 1936 ia diberi amanah menjadi Konsul Nahdlatul Ulama' Daerah (wilayah) Jawa Timur. Pada saat itu *center* Wilayah Jawa Timur terletak di Pasuruan.¹⁵

Kalaulah K.H. Wahid Hasyim membolehkan wanita, maka dalam Nahdlatul Ulama' K.H. Dahlan memelopori berdirinya organisasi Wanita Nahdlatul Ulama' yaitu Muslimat. Dengan kegigihannya, akhirnya beliau dapat meyakinkan Kiai Hasyim Asy'ari dan Kiai Haji Wahab Hasbullah dan akhirnya didukung seluruh Nahdliyin. Ketika menjabat sebagai Menteri Agama (1967-1971), beliau juga yang memelopori musyawarah untuk menjaga kerukunan sesama antar umat beragama. Selain gagasan mendirikan MTQ dan PTQ, beliau mengangkat ribuan guru-guru agama melalui jalur Ujian Guru Agama (UGA) setelah peristiwa 1965 karena disadarinya bahwa berkembangnya ajaran komunisme akibat kurangnya pelajaran agama di lembaga dan disekolah-sekolah.¹⁶

Berdirinya Muslimat NU yang diketuai pertama kali oleh Ny. Chadijah (Istri Kyai Dahlan) berasal dari Pasuruan, dan suami saat itu sebagai Ketua PBNU. Sejak terbentuknya Muslimat NU, sebagaimana PBNU yang berpusat di Surabaya, Muslimat NU juga dipusatkan di Kota Pahlawan. Baru ketika terjadi revolusi tanggal 10 November, karena pertimbangan banyak hal saat itu, Kantor Pusat PBNU dan juga Muslimat dipindahkan ke Pasuruan yang tak lain adalah tempat domisili Nyai Chadijah. Sehingga pusat Muslimat saat itu berada di Pasuruan. Tentunya dengan keberadaan Muslimat NU Pusat di Pasuruan memberi pengaruh dengan berdirinya Muslimat NU Cabang Bangil dan keaktifan kerja keanggotaannya.

Adanya Muslimat NU dan Fatayat NU Di Bangil juga tidak terlepas oleh sosok Ibu Afifah putri K.H. Abu Hasan Bangil.¹⁷

2. Ketua-ketua Muslimat NU Cabang Bangil

Selama masa berdirinya yaitu tahun 1950 hingga tahun 2015 Muslimat NU Cabang Bangil telah dipimpin oleh 6 perempuan dengan karakter dan ciri khas yang berbeda, tetapi tetap memiliki tujuan yang sama. Perempuan-perempuan tersebut antara lain:

- a. Ibu Hj. Arsiyah (1950-1955)
- b. Ibu Hj. Chodijah (1956-1980)
- c. Ibu Hj. Ismail (1981-1990)
- d. Ibu Hj. Fathonah (1991-1995)
- e. Ibu Hj. Hindun (1996-2005)
- f. Ibu Hj. Anisah Syakur (2005-sekarang)

C. Struktur Organisasi Muslimat NU

a. Pucuk Pimpinan (Ibu Kota)

Di pucuk Pimpinan Muslimat NU struktur organisasinya terdiri dari:

- 1) Pimpinan Lengkap : Dewan Penasehat, Dewan Pakar, Pimpinan Harian, Pimpinan Harian, Pimpinan Bidang-bidang.

¹³Unnamed. 1966. *50 Tahun Muslimat NU, Berkhidmat untuk Agama, Negara & Bangsa*. Jakarta. PP Muslimat NU.

¹⁴Riska Dwi Agustin. 9 November 2016. *Kelahiran Muslimat NU Sebagai Gerakan Perempuan Muslim Di Indonesia*. Jurnal Perempuan. <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/kelahiran-muslimat-nu-sebagai-gerakan-perempuan-muslim-di-indonesia>. Diakses pada 17 April 2019 pkl. 20.55 WIB

¹⁵Fatoni. 2017, 24 Februari. *Tiga Dahlan dalam Pengurusan PBNU*. NU online. <http://www.nu.or.id/post/read/75642/tiga-dahlan-dalam-sejarah-kepengurusan-pbnu> diakses pada 17 april 2019 pkl 18.49 WIB

¹⁶*Ibid*

¹⁷Wawancara Ibu Afihanik pada tanggal 16 maret 2019. Bangil.

- 2) Pimpinan Harian terdiri atas: Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Ketua IV, Ketua V, Ketua VI, Ketua VII, Ketua VIII, Sekretaris, Sekretaris I, Sekretaris II, Sekretaris III, Sekretaris III, Sekretaris IV, Sekretaris V, Sekretaris VI, Sekretaris VII, Sekretaris VIII, Bendahara, Bendahara I, Bendahara II, Bendahara III, Bendahara IV.
- 3) Pimpinan Bidang-bidang : Bidang Organisasi dan Keanggotaan, Bidang Pendidikan dan Kaderisasi, Bidang Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup, Bidang Kesehatan dan Kependudukan, Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Bidang Ekonomi – Koperasi dan Agribisnis, Bidang Tenaga Kerja, Bidang Hukum dan Advokasi, Bidang Penelitian dan Pengembangan – Komunikasi dan Informasi, Bidang Hubungan Luar Negeri dan Pengembangan Jejaring Kemitraan (Pembentukan Struktur kepengurusan disesuaikan dengan kebutuhan Cabang masing-masing).

b. Pimpinan Wilayah

Pada Pimpinan Wilayah terdiri atas:

- 1) Pimpinan Lengkap terdiri atas : Dewan penasihat, Dewan Pakar, Pimpinan Harian, Pimpinan Bidang-bidang.
- 2) Pimpinan Harian terdiri atas: Ketua, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Ketua IV, Ketua V, Sekretaris, Sekretaris I, Sekretaris II, Sekretaris II, Sekretaris III, Sekretaris IV, Sekretaris V, Bendahara, Bendahara I, Bendahara II, Bendahara II
- 3) Bidang- bidang terdiri atas: Bidang Organisasi dan Keanggotaan, Bidang Pendidikan dan Kaderisasi, Bidang Sosial dan Lingkungan Hidup, Bidang Kesehatan dan Kependudukan, Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Bidang Ekonomi-Koperasi dan Agribisnis, Bidang Tenaga Kerja, Bidang Hukum Advokasi , Bidang Penelitian dan Pengembangan-Komunikasi dan Informasi, Bidang Hubungan Luar Negeri dan Pengembangan Jejaring Kemitraan (Pembentukan struktur kepengurusan disesuaikan dengan kebutuhan wilayah masing-masing).

c. Pimpinan Cabang

Pada Pimpinan Cabang Struktur Organisasinya terdiri dari atas:

- 1) Pimpinan Lengkap terdiri atas: Dewan Penasihat, Deawn Pakar, Pimpinan Harian, Pimpinan Bidang-bidang.
- 2) Pimpinan Harian terdiri atas: Ketua, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Sekretaris, Sekretaris II, Sekretaris III, Bendahara, Bendahara I, Bendahara II.
- 3) Bidang –bidang terdiri atas : Bidang Organisasi dan Keanggotaan, Bidan Pendidikan dan Kaderisasi, Bidang Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup, Bidang Kesehatan dan Kependudukan, Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat. Bidang Ekonomi- Koperasi dan Agrobisnis, Bidang Tenaga Kerja, Bidang Hukum dan Advokasi, Bidang Penelitian dan Pengembangan-Komunikasi dan

Informasi, Bidang Hubungan Luar Negeri dan Pengembangan Jejaring Kemitraan (Pembentukan struktur kepengurusan disesuaikan dengan kebutuhan Cabang masing-masing).

d. Pimpinan Anak Cabang

- 1) Pimpinan Lengkap terdiri atas: Penasehat, Pimpinan Harian, Pimpinan Bidang-bidang.
- 2) Pimpinan Harian Terdiri atas: Ketua I, Ketua II, SekretarisI, Sekretaris II, Bendahara I, Bendahara II.
- 3) Bidang-bidang Terdiri atas: Bidang Organisasi dan Keanggotaan, Bidang Pendidikan dan Kaderisasi, Bidang Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup, Bidang Kesehatan dan Kependudukan, Bidang Dakwah, Bidang Ekonomi dan Advokasi, Bidang Tenaga Kerja(Pembentukan struktur kepengurusan disesuaikan dengan kebutuhan Anak Cabang masing-masing)

e. Pimpinan Ranting

- 1) Pimpinan Ranting terdiri atas: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara
- 2) Bidang-bidang terdiri atas : Bidang Organisasi dan Keanggotaan, Bidang Pendidikan dan Kaderisasi, Bidang Sosial dan Lingkungan Hidup, Bidang Kesehatan Kependudukan, Bidang Dakwah, Bidang Ekonomi- Koperasi dan Agrobisnis, Bidang Hukum dan Advokasi, Bidang Tenaga Kerja(Pembentukan struktur kepengurusan disesuaikan dengan kebutuhan Ranting masing-masing).

D. Hak dan Kewajiban Pimpinan

a. Pimpinan Pusat:

Pimpina Pusat adalah pemegang kebijakan tertinggi dalam organisasi dan penanggungjawab pelaksanaan keputusan Kongres.

- 1) Memimpin Muslimat NU diseluruh Indonesia.
- 2) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Kongres.
- 3) Mengupayakan berdirinya Wilayah dan Cabang-Cabang Muslimat NU diseluruh Indonesia.
- 4) Membentuk badan serta Lembaga yang diperlukan.
- 5) Memimpin Pemilihan Pimpinan Wilayah
- 6) Mengangkat dan memberhentikan Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Cabang.
- 7) Meminta laporan kegiatan dari Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Cabang.
- 8) Mengeluarkan Piagam Penghargaan.
- 9) Mengambil kebijakan jika terjadi kekosongan/kevakuman kepengurusan pada tingkat PP, PW, PC.

b. Pimpinan Wilayah:

- 1) Mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pimpinan Pusat.
- 2) Memimpin dan mengkoordinasikan Cabang.
- 3) Memberikan kontribusi pemikiran kepada Pimpinan Pusat untuk kepentingan organisasi.

- 4) Memberikan laporan kepada Pimpinan Pusat dan PWNU, sekurang-kurangnya satu tahun sekali dan jika ada kejadian lain yang dianggap perlu.
 - 5) Memimpin pemilihan Pimpinan Cabang dalam Konferensi Cabang.
 - 6) Memberikan rekomendasi kepada Cabang untuk pengesahan kepengurusan Kepada Pimpinan Pusat.
 - 7) Memilih Pimpinan Pusat dalam Kongres.
- c. Pimpinan Cabang:
- 1) Mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Pusat dan Pimpinan Wilayah.
 - 2) Memilih Pimpinan Pusat pada Kongres dan Pimpinan Wilayah pada Konferensi Wilayah.
 - 3) Membentuk dan mengesahkan Pimpinan Anak Cabang dan Pimpinan Ranting di daerahnya.
 - 4) Memimpin dan mengkoordinasikan Anak Cabang dan Ranting.
 - 5) Mengusahakan berdirinya Anak Cabang dan Ranting.
 - 6) Menyampaikan laporan Kepada Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Pusat serta PCNU, sekurang-kurangnya satu tahun sekali dan atau setiap ada kejadian penting di daerahnya.
 - 7) Memimpin pemilihan Pimpinan Anak Cabang dan Pemilihan Pimpinan Ranting.
 - 8) Berkewajiban mengambil kebijakan apabila terjadi kekosongan/kevakuman kepengurusan pada tingkat PAC dan PR.
- d. Pimpinan Anak Cabang
- 1) Mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Cabang.
 - 2) Memimpin dan mengkoordinasikan Ranting.
 - 3) Memberikan laporan sekurang-kurangnya tiga bulan sekali dan kontribusi/sumbangan pemikiran kepada Pimpinan Cabang.
 - 4) Mengupayakan berdirinya Ranting
 - 5) Berhak memilih Pengurus Cabang pada Konferensi Cabang
- e. Pimpinan Ranting
- 1) Mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Cabang, Pimpinan Anak Cabang.
 - 2) Menyampaikan laporan kegiatan dan perkembangan organisasi kepada Pimpinan Cabang dan Anak Cabang sekurang-kurangnya 3 bulan sekali.
 - 3) Meminta pertanggungjawaban atas kebijakan Pimpinan Anak Cabang dan Pimpinan Cabang dalam Konferensi Cabang.
 - 4) Memilih Pimpinan Anak Cabang dalam Konferensi Anak Cabang dan memilih Pimpinan Cabang dalam Konferensi Cabang.

E. Visi dan Misi Muslimat NU Bangil

Muslimat Nu memiliki Visi dan Misi sebagai pedoman agar tujuan yang diinginkan oleh Muslimat NU

dapat dilaksanakan dan terwujud. Berikut adalah Visi dan Misi Muslimat NU:

Visi: Terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam Ahlu Sunnah Wal Jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Di Ridhai Allah SWT.

Misi: Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran islam. Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur serta diridhai Allah SWT.¹⁸

Sebagai upaya untuk melaksanakan program-program yang telah disepakati bersama, tentunya Muslimat NU Cabang Bangil memiliki tujuan dasar yang tertuang dalam Visi dan Misi Muslimat NU Cabang Bangil:

Visi: Menjadi organisasi perempuan yang mendorong terwujudnya tatanan masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam Ahlu Sunnah Wal Jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di Ridhai Allah SWT.

Misi:

1. Mewujudkan masyarakat perempuan Bangil yang bertaqwa, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mewujudkan masyarakat perempuan Bangil yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri.
3. Mewujudkan masyarakat perempuan Bangil khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran islam.
4. Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur serta diridhai Allah SWT.¹⁹

F. Bidang-Bidang yang dilaksanakan Muslimat NU Cabang Bangil

Sejak Cabang Bangil diterapkan melalui bidang-bidang yang telah ditetapkan. Meskipun pada periode sebelumnya juga telah melaksanakan beberapa bidang, tetapi pada periode ini bidang-bidang yang dilaksanakan cukup banyak antara lain: Bidang organisasi, Pendidikan, Sosial Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Ekonomi dan Koperasi, Dakwah dan Penerangan dan Tenaga Kerja. Berikut uraian bidang-bidang yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Cabang Bangil:

1. Bidang Organisasi

Bidang organisasi memfokuskan program kerjanya guna memperkuat dan mengembangkan kelembagaan organisasi Muslimat NU disemua jajaran dengan menciptakan sistem dan mekanisme kerja yang praktis dan efisien. Kegiatannya yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan. Oleh

¹⁸Pimpinan Pusat Muslimat NU. 2011. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga AD/ART Muslimat NU*. Jakarta Selatan.

¹⁹*Ibid.*

karena itu pokok bidang organisasi adalah: mengadakan konsolidasi dan pendataan anggota Muslimat NU, mengembangkan Lembaga Muslimat Nu di cabang-cabang, meningkatkan tertib organisasi dan administrasi serta frekuensi pelaporan sesuai AD/ART Muslimat NU, meningkatkan komunikasi dan membangun sistem informasi yang efektif di lingkungan Muslimat NU, menata dan mensinkronkan program antar bidang, mengembangkan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan Muslimat NU dan meningkatkan kerjasama dengan organisasi-organisasi, lembaga-lembaga, dan instansi-instansi pemerintah guna meningkatkan kerja dan fungsi Muslimat NU.²⁰

2. Bidang Pendidikan

Sesuai dengan Preamble UUD 1945 bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu masa depan suatu bangsa. Oleh karenanya, negara harus mementingkan elemen pendidikan dalam aspek kehidupan untuk mencapai SDM yang berkualitas memberi perhatian dalam mempersiapkan SDM yang kompetitif. Kehandalan atau kualitas pendidikan akan mempengaruhi kehidupan suatu bangsa atau masyarakat, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Dengan demikian kemampuan bangsa dalam menghadapi masa depan sangat ditentukan oleh mekanisme dan sistem pendidikan yang dimiliki dan sedang berjalan.²¹ Menyadari akan pentingnya pembangunan nasional dalam mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta dalam upaya pencapaian visi dan misi Muslimat NU, pendidikan sangat diperlukan. Pendidikan disini diartikan sebagai pendidikan sepanjang hayat serta meliputi seluruh aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat. Untuk itu upaya yang dilakukan juga bermacam-macam baik secara formal maupun nonformal.

Muslimat NU Cabang Bangil pada kisaran tahun 1980 telah membuktikan keterlibatannya melalui pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak, PAUD, TPQ, Berdirinya LP Ma'arif di Pandaan untuk tingkat SD, SMP dan PGA (setara SMA). Muslimat NU Cabang Bangil untuk bidang pendidikan, kemudian berkembang dengan membentuk sebuah kepengurusan Yayasan Pendidikan, yang disebut Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPM) pada tahun 2015 dipimpin oleh Ibu Fatimah Syamsul.²² Muslimat NU Cabang Bangil pada tahun 2015 telah memiliki 56 RA/TK. Dan Lembaga Pembinaan Guru RA dan TK yang diwadahi dalam satu lembaga IGTKM.²³

Bidang Pendidikan dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan: LP Ma'arif NU, Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan, Direktorat Jenderal Agama Islam wilayah Jawa Timur. Kementerian Agama Bidang Madrasah (PemDa) Kabupaten Pasuruan. Instansi-instansi terkait.

3. Bidang Sosial Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Tujuan dari Bidang Sosial adalah merupakan pelayanan sosial kepada masyarakat tingkat perekonomian rendah, terlantar, anak yatim/piatu dan korban bencana alam.²⁴ Seperti memberikan santunan, pendidikan, ketrampilan dan lain-lain. Pada masalah kesehatan dilakukan melalui peningkatan kualitas dan pemerataan layanan kesehatan yang merupakan perwujudan kesejahteraan masyarakat yang perlu terus dibina dan dikembangkan melalui perbaikan gizi, hidup sehat dan bersih yang berorientasi pada kebersihan lingkungan serta peran aktif masyarakat.²⁵ Penanaman sikap akan kesadaran lingkungan hidup dimulai sedini mungkin dalam lingkungan keluarga. Kesadaran masyarakat khususnya wanita mengenai pentingnya mengubah perilaku kepedulian akan kelestarian lingkungan perlu terus ditumbuhkembangkan melalui penyuluhan pelatihan, dan upaya-upaya kesehatan lingkungan.²⁶

Sebagai perwujudannya, maka dalam susunan bidang ini berusaha untuk: meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, membudayakan pola hidup sederhana, bersih lahir batin dan disiplin, penyuluhan akan bahaya AIDS dan NARKOBA, meningkatkan kerjasama dengan lembaga intern NU yang berkaitan dengan sosial/kesehatan/lingkungan hidup sehingga kualitas peningkatan dan pengembangan membaik, berupaya meningkatkan kualitas kesehatan melalui pembinaan dan perawatan kesehatan keluarga dalam perbaikan mutu gizi, gerakan KB, meningkatkan pelayanan kepada lansia dan dhu'afa, ikut aktif dalam kegiatan kemanusiaan sebagai rasa kesetiakawanan sosial, seperti donor darah, bantuan korban bencana alam dan sebagainya, menggalakkan tempat penitipan anak dan sebagainya.²⁷

Muslimat Cabang Bangil melaksanakan program dibidang ini cukup banyak seperti pada tahun 1965 periode pertama Ibu Hj. Asrifah (masa kepemimpinan: 1950-1970) dimasa transisi kepemimpinannya kepada Ibu Hj. Khodijah (masa kepemimpinan: 1970-1990) membuat kepengurusan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat (YKM) yang kemudian mendirikan BKIA dengan izin kedinasan setempat pada tahun 1966, seiring dengan banyaknya pasien yang berminat melakukan persalinan disini, maka berkembang menjadi Rumah Sakit Bersalin pada tahun 1969, untuk menambah pelayanan sesuai kebutuhan

²⁰ Machsusoh Tosari Widjaja. 1995. *Keputusan Kongres XIII Muslimat NU*. PP Muslimat NU. Jakarta. Hal 58-29

²¹ Raha Septian. 2014. *Pendidikan Di Indonesia*. Makalah. Dikutip dari http://www.academia.edu/6192884/MAKALAH_PENDIDIKA_N_DI-INDONESIA diakses pada 25 April 2019 pukul 10.15 WIB.

²² Wawancara Nurul Hidayati.

²³ Wawancara Ibu Hj. Anis Syakur. *Ibid*.

²⁴ Nani Soewondo. 1984. *Kedudukan Perempuan Dalam Hukum dan Masyarakat*. Jakarta. Ghalia Indonesia. Hal 193.

²⁵ Machsusoh Tosari Widjaja. *Op. Cit*. Hal 70.

²⁶ *Ibid*, hal 71

²⁷ *Ibid*, hal 71-72

masyarakat, YKM memberikan tambahan fasilitas poliklinik umum pada 1970. Kemudian YKM meningkatkan menjadi kedinasan rumah sakit bersalinsetara melalui pemberian izin resmi pada tahun 1982, ketika Progam KB kian digalakkan, tentu memberi pengaruh, menyertai perkembangan rumah sakit sehingga YKM memberi kebijakan pelayanan dengan diperlukan penambahan fasilitas kilnik keluarga pada tahun 1986. Muslimat NU PC Bangil pada masa Kepemimpinan Ibu Khodijah dan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Nahdlatul Ulama oleh Ibu Hj. Ismail selaku Ketua I, Ibu Hj. Khodijah Ketua II, saat itu penanganan penyakit anak semakin berkembang, kemudian mengadakan penambahan fasilitas unit perawatan anak, kemjuan ini membuat keberadaan Rumah Sakit semakin lengkap dalam memberikan penanganan pasien. Kemudian, status rumah sakit diubah menjadi Rumah Sakit Anak dan Bersalin Masyitoh (RSAB) seperti dengan ketentuan dan kebijakan menteri kesehatan daerah setempat pada tahun 1989. Melalui perkembangan dan daya dukung yang semakin mencukupi, rumah sakit ini pun berkembang stastusnya dari Rumah Sakit Anak dan Bersalin beralih fungsi menjadi Rumah Sakit Islam (RSI) pada tahun 2002.

Ketika pemerintah mencanangkan program Gerakan Jumat Bersih pada tahun 1994, Muslimat NU termasuk salah satu ormas yang sangat antusias memberi perhatian terhadap program tersebut. Program Jumat Bersih oleh Muslimat telah dijadikan gerakan nasional. Proyek percontohan dilaksanakan dilima pesantren, yaitu KH Wahid Hasyim (Bangil, Pasuruan), An-Nahdlah (Ujung Pandang), Maslakul -Huda (Kajen, Pati), Nurul Jadid (Paiton), dan Al-Qur'an (Cijantung, Jakarta Timur), dengan program sanitasi air bersih dan jambanisasi.²⁸

Yayasan Kesejahteraan Masyarakat juga mengadakan program penyuluhan Ibu dan anak, donor darah, dan juga memberikan pemeriksaan gratis dua bulan sekali, atau satu tahun sekali, dilaksanakan pada saat kegiatan perkumpulan muslimat yang biasanya berlangsung bergilir di salah satu rumah anggota Muslimat NU.

Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Cabang Bangil juga melaksanakan program Khitan Massal pada tiap tahunnya untuk anak-anak di daerah Bangil dan sekitarnya. Serta Menyembelih Sapi pada tiap Idul Adha yang disebar ke masyarakat sekitar Rumah Sakit Masyitoh Bangil. Dan juga mengagendakan penyantunan kepada anak yatim dan piatu pada setiap Bulan Muharram.

Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Cabang Bangil juga memberikan keringanan bagi pasien yang kurang mampu yang berobat Di RS Masyitoh Bangil.

Pada masa kepemimpinan Ibu Hj. Anisah Syakur tahun 2009, Muslimat NU Bangil telah membeli sebuah

rumah untuk dijadikan Panti Asuhan untuk Anak Yatim dan Piatu. Mereka yang ada di panti, oleh Muslimat NU difasilitasi, dibebaskan biaya tempat tinggal, biaya sekolah hingga jenjang perguruan tinggi, kebutuhan sekolah, dan antar jemput sekolah dengan kendaraan milik panti asuhan. Tahun 2015 tercatat, ada kurang lebih 18 anak asuh berada di dalam Panti Asuhan Muslimat NU.

4. Bidang Ekonomi dan Koperasi

Disusunlah program Muslimat NU dalam bidang ekonomi/koperasi antara lain : menumbuh-kembangkan gerakan koperasi dan usaha ekonomi rakyat lainnya disemua tingkatan (Primer di Cabang sekunder di wilayah, induk di Pusat) untuk meningkatkan kesejahteraan bagi warga Muslimat NU dan perempuan secara umum, menyelenggarakan pelatihan keterampilan manajemen bagi pengusaha kecil, industri rumah tangga dan sebagainya, mengusahakan pinjaman modal, mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga ekonomi dan lembaga terkait.²⁹

Pimpinan Cabang Muslimat NU Bangil dibidang ekonomi dan koperasi mendirikan Koperasi Primer An-Nisa. Koperasi tersebut berjalan dengan baik dan terus berkembang dalam melayani kebutuhan pokok dan ritel.

Koperasi An-Nisa Muslimat Bangil pada Kepemimpinan Ibu Hj. Annisah Syakur pernah mendapatkan prestasi nomor II Se-Jawa Timur.³⁰

Pada masa kepemimpinan Ibu Hj. Anis Syakur, Muslimat NU membeli satu mobil elf yang direntalkan.

Pada Bidang Ekonomi, Muslimat NU melakukan kerjasama dengan beberapa pihak, diantaranya, Kementerian Desa, Transmigrasi, Kementerian Pertanian dan Pembangunan Daerah Tertinggal. Harapannya, untuk mengentaskan kemiskinan juga peningkatan ekonomi masyarakat.³¹

5. Bidang Penerangan dan Dakwah

Tantangan globalisasi, informasi dan industrialisasi perlu dihadapi, sehingga Muslimat NU harus mampu memanfaatkan dan mendayagunakan peluang untuk meningkatkan kualitas da'wah sebagai sarana menyebar dan melestarikan nilai positif dan menangkal nilai negatif dari luar.³² Untuk mewadahi potensi dakwah anggotanya dan terorganisirnya gerakan dakwah, maka, para daiyah di Muslimat NU dan Fatayat NU menjaring daiyah dan membentuk Hidmat (Himpunan Daiyah Muslimat dan Fatayat NU) yang telah direncanakan pada kongres XI Di Paiton Jawa Timur pada tahun 1984. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Hidmat adalah penerangan dan dakwah ditengah-tengah masyarakat, diantaranya lailatul ijtima' tahlil kubro, pengajian rutin, tabligh akbar dan lainnya.

²⁸ Mahbib. 24 November 2016. *Kilas Sejarah Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU*. NU online. Diakses pada 28 April 2019 pkl 17.16 WIB.

²⁹ Machsusoh Tosari. *Op. Cit*, hal 66

³⁰ Wawancara Ibu Hj. Annis Syakur. *Ibid*

³¹ Himawan, Adhitya. 28 Maret 2017. *Khofifah Tegaskan Muslimat NU Siap Jaga NKRI*. <https://m.suara.com/news/2017/03/28/220714/khofifah->

tegaskan-muslimat-nu-siap-jaga-nkri.diakses pada 28 April 2019 pukul 22.51 WIB.

³² Hidayah, Nur Hikmah. 2017. *Perkembangan Muslimat NU Cabang Lamongan Bidang Ekonomi Dan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 1994-2015*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

Pada Kongres Muslimat Di Lampung Juli 2011, dalam laporan, telah terdapat 38.000 majelis taklim.³³

Penerangan dan dakwah merupakan kegiatan yang dapat menciptakan perubahan yang mendorong adanya interaksi timbal balik secara terbuka dan bertanggungjawab antara masyarakat satu dengan yang lainnya dengan harapan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Serta mencerdaskan kehidupan berbangsa, memperkuat kepribadian serta menyebarkan semangat pengabdian dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar.³⁴ Maka disusun program dakwah dan penerangan sebagai berikut: peningkatan spiritualitas Kepada Allah SWT secara terus menerus, menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan kualitas dan profesional para da'iyah sesuai tantangan zaman, bekerjasama dengan lembaga da'wah dan instansi terkait, meningkatkan kemampuan para da'iyah dalam mengelola dan mengembangkan media informasi, komunikasi dan edukasi, meningkatkan pembinaan dan bimbingan haji dan umroh.³⁵ Dalam Bidang Penerangan dan Dakwah dibentuklah dua program IHM NU (Ikatan Hajjah Muslimat NU) dan Hidmat NU (Himpunan Da'i Muslimat NU).

IHM NU merupakan wadah silaturahmi anggota jamaah Haji Muslimat NU. IHM NU Bangil didirikan pada tanggal 3 April 1997, meliputi pelatihan tentang tata cara ibadah haji, bimbingan ibadah dan umroh. Dan juga kegiatan pertemuan bulanan dengan melaksanakan istighosah yang bertempat di rumah salah satu anggota secara bergilir pada setiap hari Selasa pertama awal bulan.

Hidmat NU bertujuan meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT dan kualitas mengadakan pertemuan antar da'iyah untuk berbagai ilmu dan hal-hal tentang Islam yang kurang diketahui sebagai bekal untuk berdakwah. Selain itu juga mengadakan pelatihan-pelatihan, pembinaan, penataran, modin, da'i dan kepemimpinan, perawatan jenazah, dan setiap satu bulan sekali mengadakan Istighosah Akbar.³⁶

Muslimat NU Cabang Bangil dalam bidang dakwah/penerangan bekerjasama dengan Departemen Agama Pasuruan, PC NU, Modin, Kyai, Anshor, Muballigh, Fatayat NU.

6. Bidang Tenaga Kerja

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2013 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Kesempatan kerja merupakan masalah yang mendasar, melalui upaya pembangunan diharapkan adanya penciptaan dan perluasan tenaga kerja, sehingga mampu

memberikan kesempatan pada tiap warga negara memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak.

Oleh karena itu, maka disusunlah program tenaga kerja sebagai berikut: mengadakan pengkajian tentang peraturan dan perundang-undangan yang melindungi tenaga kerja wanita, mengupayakan perbaikan perlakuan tenaga kerja wanita, mengupayakan perbaikan perlakuan terhadap pekerja anak (anak yang terpaksa bekerja), mengadakan pendekatan kepada pengusaha dan penyalur tenaga kerja wanita, mengadakan seminar, diklat, penyuluhan tentang peningkatan produktivitas dan kewirausahaan dikhususkan bagi tenaga kerja wanita dan mengadakan pelatihan tenaga kerja terampil.

Muslimat NU Cabang Bangil merupakan melaksanakan kegiatan di bidang Tenaga Kerja antara lain: mengadakan pembinaan, pelatihan dan keterampilan kerja, memberikan bekal keagamaan dan keterampilan, latihan keterampilan menjahit, memasak, merias, membuat hantaran, membuat kue, membuat kerajinan dan sebagainya.

Kegiatan dibidang tenaga kerja muslimat NU Bangil tidak berjalan sendiri, tetapi juga bekerjasama dengan instansi terkait seperti Dinas Sosial Pasuruan, Fatayat NU, Radar Bromo dan sebagainya.

Bidang-bidang tersebut tidak hanya disampaikan dan diterapkan kepada Anak Cabang dan Ranting Se-Kabupaten Pasuruan, tetapi juga dijadikan kompetisi maupun perlombaan baik anak-anak, guru-guru maupun perempuan-perempuan Muslimat NU Cabang Bangil setiap tahunnya pada hari lahir Muslimat NU. Hal ini bertujuan agar penyampaian yang diberikan oleh PC Muslimat NU Bangil tidak hanya sekedar digunakan di Anak Cabang dan Ranting saja tetapi juga diterapkan dengan cara berkompetisi antar sekolah, Cabang dan Anak Cabang Muslimat Se-Kabupaten Pasuruan. Perlombaan tersebut diantaranya : untuk anak didik TK/RA dan PAUD : Finger painting (melukis dengan cat warna menggunakan tangan), Fashion Show, Pildacil, Mewarnai dan bercerita. Untuk Guru TK/RA dan PAUD: Bercerita, menyanyikan mars PGTKM NU, Pembuatan APE, Cipta Puisi, Menyanyikan Mars TK Muslimat. Kemudian untuk anggota Muslimat NU Cabang Bangil : Menyanyikan Mars Muslimat NU, Lomba Banjari, Lomba Memasak, Lomba Da'iyah, Lomba Cerdas Verbat Muslimat NU, Lomba perawatan jenazah, Lomba Administrasi Muslimat NU.³⁷

E. Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Bangil

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU

Bermula, Kongres pertama Muslimat Nahdlatul Ulama Di Purwokerto. Berlangsung 26-29 Maret 1946 menetapkan apa yang disebut "Peraturan Khusus" yang menjadi dasar resmi bagi keberlangsungan organisasi perempuan NU. Secara tegas peraturan ini mengungkap tujuan dari didirikannya organisasi yang

³³ Mukafi. 30 Maret 2015. *Sekelumit, Sejarah dan Prestasi Muslimat NU*. NU Online. <http://www.nu.or.id/post/read/58517/sekelumit-profil-sejarah-dan-prestasi-muslimat-nu>. diakses pada 29 April 2019 pukul 10.39 WIB.

³⁴ Machsusoh Tosari. *Op. Cit.* hal 64.

³⁵ *Ibid.* hal 65.

³⁶ Wawancara Ibu Hj. Anis Syukur. *Ibid.*

³⁷ Wawancara Ibu Anis Syukur. *Ibid.*

semula bernama Nadloetul Oelama Moeslimat (NOM) itu. Secara resmi dinyatakan bahwa tujuan NOM adalah menyadarkan para wanita Islam Indonesia akan kewajibannya supaya menjadi ibu sejati, sehingga dapatlah mereka itu turut memperkuat dan membantu pekerjaan NU dalam menegakkan agama.

Klausul tersebut oleh muslimat NU diterjemahkan kedalam berbagai aksi sosial yang terkait dengan persoalan keperempuanan-termasuk didalamnya isu tentang anak-anak. Cakupannya mulai dari sektor pendidikan, mimbar dakwah, pembangunan ekonomi, hingga layanan kesehatan. Sebagai wujud memperkuat peran NU dalam kerja-kerja sosial, Muslimat NU yayasan-yayasan yang masing-masing menangani bidang tertentu.

Salah satu yayasan dari Bidang Lingkungan dan Kesehatan adalah Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU (YKM NU) pada 11 Juni 1963 dibentuk untuk menangani amal sosial muslimat NU. Dipimpin oleh Hj Solichah Wahid Hasyim untuk pertama kalinya, berlangsung hingga akhir hayat beliau. YKM NU kian memperluas kegiatan bidang sosial Muslimat sehingga lahir sub bidang perlindungan dan kesejahteraan keluarga, sub bidang bantuan, dan sub bidang kesehatan.

Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlotul Ulama tercatat sebagai anggota DNIKS (Dewan Nasional Indonesia Kesejahteraan Sosial) dan tercatat menjadi anggota *NGO UN Cooperation Forum* sejak 6 Desember 1987, yang kemudian menjadi *PDF (Participatory Development Forum)*

Keberhasilan Yayasan Muslimat Nahdlotul Ulama telah mendirikan sejumlah panti asuhan, penampungan anak-anak miskin, serta pemberian beasiswa dan bantuan sosial lainnya. Sektor lain dibidang kemasyarakatan lainnya adalah layanan kesehatan. Hal ini diwujudkan dengan mendirikan Rumah Bersalin (RB), Balai Kesehatan (BKIA), dan Klinik Keluarga Berencana (KKB).

Setelah mengalami pasang surut sejak didirikannya pada tahun 1963 yayasan ini juga berhasil menghimpun RSI/RSB/BKIA (Rumah Sakit Islam/ Rumah Sakit Bersalin/Balai Kesehatan Ibu dan Anak), yang tersebar di berbagai daerah, 31 diantaranya jaringan YKM NU secara khusus, dan sisanya merupakan jaringan NU. Menyadari kenyataan biaya kesehatan yang harus ditanggung oleh masyarakat makin lama makin tinggi, Muslimat NU pun mengupayakan perintisan dana sosial kesehatan yang kemudian dikembangkan di lingkungan NU³⁸.

2. Perkembangan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Bangil dalam Bidang Kesehatan tahun 1965-2015.

Kota Bangil yang kita kenal dengan kota kecil ini, justru menyimpan banyak sejarah terutama bagi warga Nahdlatul Ulama'. Pada masa peralihan dan masa-masa konflik republik ini banyak tokoh NU yang mukim di Bangil, seperti Kiyai Haji Wahab Hasbullah, Kiyai Haji Bisri Syamsuri semuanya sempat memberi semangat

kepada kaum ibu-ibu sehingga berdirinya Muslimat NU, Fatayat NU ini tidak lepas dari peran Ibu Afifah putri K.H Abu Hasan Bangil.

Dari sini semangat dan gigihnya kaum ibu dalam berorganisasi dikalangan Muslimat NU melihat kenyataan rendahnya tingkat kesehatan ibu-ibu maka mulailah terfikir akan pentingnya meningkatkan derajat kesehatan kaum ibu maka didirikanlah balai pengobatan pada tahun 1965 untuk pemeriksaan kehamilan. Atas dorongan K.H Abd. Syukur Adnan yang waktu itu sebagai syuriah NU Cabang Bangil terwujudlah suatu Balai Kesehatan muslimat NU yang berdomisili di rumah milik Ibu Hj. Asfani yang letaknya bersebelahan dengan rumah dr. Joko Raharjo menantu Ibu Hj. Rahmat yang beralamat di Jl. Pemuda Bangil. Hal ini berjalan samapai pada tahun 1966. Adapun karyawan yang bekerja pada saat itu adalah Ibu Hj. Salamah Kadir, dan Ibu Umi Saroh Faqih. Berdasarkan akta notaris no. 6 tanggal 5 Mei 1965 dengan Notaris Goesti Djohan susunan pengurus ada sebagai berikut:

| | |
|-------------------|--|
| Penasehat | : Ibu Hj. Zahro Syakur |
| Ketua | : I. Ny. Umi Kulsum II. Ny. Khodijah III. Ny. Asfani |
| Penulis | : I. Ny. Musrifah II. Ny. Umi Saroh III. Ny. Salamah |
| Bendahara | : I. Ny. Arsiyah II. Ny. Muawanah |
| Pembantu Aktif I | : Ny. Sugiarti |
| Pembantu Aktif II | : Ny. Musrifah ³⁹ |

Melalui kegigihan beliau-beliau itulah balai pengobatan berkembang menjadi BKIA pada tahun 1966 yang dengan dana gotong royong semua warga muslimat dan para dermawan akhirnya bersikeras membeli gedung milik seorang tionghoa dijalan nusantara 1 Bangil (sekarang Jl. A. Yani) dengan harga 160.000. Uang 160.000 tersebut adalah hasil sumbangsih para tokoh pendiri, diantaranya Bpk. Abdurrahman, Ibu Hj. Khodijah, Ibu Hj. Asfani Ismail, Ibu Hj. Aisyah, Ibu Hj. Salamah Kadir, Ibu Hj. Khasanah. Tentunya bantuan amal sosial dari seluruh anggota Muslimat NU. Saat itu BKIA dikelola oleh bidan Suci Sufaham dan bidan Supadi sebagai pelaksana.

Pada perkembangan berikutnya BKIA memperoleh tenaga bidan tetap yaitu Ibu Rahayu Hanafi kemudian untuk mendapatkan legitimasi dan eksistensinya pada tahun 1966 diresmikan gedung dan operasional BKIA Muslimat NU oleh bapak gubernur Jawa Timur (Bapak Raden Panji, Moch Hilah Noor) dan Bapak Subhan Z.E dari PBNU disaksikan oleh Ustadz Sayid Muhammad Alwi Al-Maliki (Alm) dari Makkah Saudi Arabia. BKIA

³⁸ Mahbib (2016, 24 November). *Kilas Sejarah Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU*. Dikutip 16 Februari 2019 dari NU Online: <http://www.nu.or.id/post/read/73161/-kiolas->

sejarah-yayasan-kesejahteraan-muslimat-nu. diakses pukul 11.06.

³⁹ Wawancara Ibu Anis Syakur. *Ibid*

tersebut kemudian tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemeriksaan kehamilan saja, tetapi juga memeberikan pelayanan kepada pasien yang melahirkan. Disamping itu juga diadakan poli kesehatan dengan memanfaatkan tenaga dokter dari PMII yang dikoordinir oleh dr. Muhammad Thohir dibantu oleh dr. Joko, dr. Cholil, dr. Abu Amar serta Sirojul Munir.

Poli kesehatan pun terus berkembang sehingga membutuhkan tambahan tenaga medis. Alhamdulillah dapat bantuan tenaga dr. H. Syamsul Huda dan dr. Karim (Alm).

Pada perkembangan berikutnya muslimat cabang Bangil selaku pengelola telah bisa membangun rumah dinas untuk bidan tetap yaitu Ibu Bidan Rahayu Hanafi, dibantu beberapa perawat mereka pun turut aktif mensosialisasikan BKIA ke seluruh masyarakat tanpa pamrih sehingga BKIA Muslimat sangat terkenal di Bangil. Hampir semua warga muslimat melahirkan putranya di BKIA Muslimat, akan tetapi karena Ibu Rahayu Hanafi istri seorang hakim, Beliau pun tidak bisa tetap Di Bangil karena harus mengikuti mutasi suaminya ke daerah lain. Maka pada tahun 1987 diganti oleh Bidan Watik.

BKIA dan poli kesehatan pun terus berkembang dan mengharuskan perluasan gedung dengan diarsiteki sendiri oleh Bapak Abd. Rahman (kedudukan beliau sebagai Mabarrat NU Cabang Bangil). Pada tahun 1987 bangunan perluasan pun selesai dengan memiliki bangunan bertingkat, minat masyarakat pun untuk berobat kerumah sakit muslimat makin meningkat sehingga diperlukan dokter tetap. Diajukanlah permohonan kepada dr. Muhammad selaku Ketua Yankes NU wilayah Jawa Timur, beliau juga sebagai direktur RSUD Pasuruan, sesuai dengan pengajuan maka dr. Fery Fairus menjadi dokter tetap di BKIA di bantu dengan karyawan tetap sebanyak 20 orang dan beberapa dokter tamu.⁴⁰

Pada tahun 1988 BKIA muslimat berganti nama menjadi RSAB Masyitoh Bangil dengan direktur dr. Wiwik Winarningsih, MARS kemudian diganti dr. Handoyo selama 3 tahun dan berikutnya diganti oleh dr. Iskak selama 2 tahun dan pada tahun 1998 direktur dipegang kembali oleh dr. Hj. Wiwik Winarningsih, MARS setelah beliau menyelesaikan studi Master-nya.

Pengurus Yayasan beserta direktur RSAB Masyitoh terus berupaya meningkatkan status menjadi RSI. Upaya ini diawali dengan penyempurnaan kepengurusan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat (YKM). Susunan pengurus berdasarkan Akta No. 53 tahun 1993 adalah sebagai berikut:

1. Ibu Hj. Zuhro Syakur
2. Ibu Hj. Maisaroh Sujanadi
3. Bpk. H. Abd. Rahman

Ketua: I. Ibu Hj. Asfani Ismail
 II. Ibu Hj. Chodijah
 III. Ibu Hj. Anisah Anas B.A

Sekretaris: I. Ibu Hj. Salamah Kadir

II. Ibu Hj. Afifah Syafii

Bendahara: I. Ibu Hj. Machsusiyah Ahmad
 II. Ibu Hj. Fuaidah Sholeh BA.

Pembantu: I. Ibu Hj Zaenab
 II. Ibu Hj Nur Hasanah
 III. Ibu Asfi Hanik⁴¹

Pada tahun 1999 gedung ex BHS yang terletak sebelah timur RSAB dijual, yang akan membeli kala itu orang Tiong Hoa, dan juga ditawarkan ke Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU. Melihat lokasi yang cukup strategis berada di Jalan A. Yani dan masuk jalur ungu Surabaya-Banyuwangi, kemudian lokasinya persis disamping RSAB Masyitoh. Muslimat NU Bangil mendiskusikan untuk pembelian gedung BHS yang terletak persis di sisi kanan RSAB. Akhirnya, mufakat bersama untuk membeli gedung tersebut. Gedung BHS berhasil dibeli oleh yayasan meskipun dengan kondisi yang sangat berat. Para golongan muda seperti Ibu Hj. Anis Syakur ke Jakarta untuk meminta kebijakan dana luar negeri kepada Ibu Hj. Khofifah Indar Parawansa (Ketum Muslimat NU Pusat). Akhirnya beliau memberi rekomendasi untuk meminjam Bank Mandiri Syariah, dengan ketentuan 2,5% bunga. Tetapi karena semangat yang luar biasa dan keinginan untuk mengembangkan rumah sakit dan dengan melepas asset berupa tanah seluas 1 Ha dan dana pinjaman dari bank. Pengurus mampu membeli dengan harga 3M. Gedung BHS pun menjadi milik Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU.

Untuk menutup hutang pada bank, perjalanan tidak semulus yang diperkirakan, karena dipertengahan perjalanan, sarang burung yang menjadi penopang operasional Rumah Sakit Islam Masyitoh mengalami penurunan produksi, akibatnya angsuran ke bank menjadi sedikit terganggu. Pada kondisi inilah pengurus yayasan betul-betul harus berjuang mencari dana baik berupa hutang kepada pengurus maupun sumbangan dari para dermawan dikoordinir oleh bendahara (Ibu Hj. Machsusiyah) dan dibantu oleh ibu-ibu yang lain. Disatu sisi salah satu pengurus yaitu Ibu Hj. Anisah menjadi anggota DPRD Pasuruan. Beliau pun ikut berjuang mencari dana melalui pemerintah daerah, dana itu kemudian berhasil didapatkan sejumlah Rp. 350.000.000.

Berkembangnya Jl. A Yani menjadi pusat Kota Bangil. Tumbuh banyak bangunan disekitar, dan mobilisasi penduduk mengakibatkan jumlah polusi lalu lintas bertambah, sehingga membuat sarang burung yang selama ini menjadi asset RS Masyitoh tidak berproduksi dan ditutup bertepatan dengan lunas total pembayaran peminjaman pada Bank Mandiri Syariah. Dana pelunasan tersebut dari sedikit hasil produksi sarang walet dan juga dari operasional Rumah Sakit Masyitoh Bangil.

Pada tahun 2002 karena ada yang udzur (non aktif) maka kepengurusan Yayasan Kesejahteraan Muslimat mengalami perubahan kembali yaitu:

⁴⁰Wawancara Ibu Hanum. *Ibid*

⁴¹Wawancara Ibu Asfihanik pada 23 Maret 2019. Bangil

Pengawas: Bpk. H. Abd. Rahman
 Ketua: Hj. Asfani Ismail
 Wakil Ketua: Hj. Anisah Syakur, M.Ag
 Hj. Afifah SyafiiSekretaris: Hj.Salamah Kadir
 Wakil Sekretaris: Hj. Asfihanik, S.Pd
 Bendahara: Hj. Machsusiyah
 Hj. Fuaidah Soleh S.H
 Pembantu: Hj. Hindun⁴²

Pada tahun 2003 dr. Wiwik selaku direktur Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil terpilih menjadi anggota KPUD Pasuruan. Karena tidak boleh rangkap jabatan maka direktur Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil di PAW ke dr. Handayanto yang kemudian ditetapkan menjadi direktur.

Upaya pengurus untuk mengembangkan Rumah Sakit Islam Masyitoh tidak hanya dalam bentuk fisik (lahir) tetapi juga dengan spiritual (batin) dengan bacaan istighosah, sholawat Nariyah, dan bacaan Asmaul Husna setiap malam rabu yang dimaksudkan untuk mendoakan pasien yang dirawat dan juga kelangsungan Rumah Sakit Islam Masyitoh.

Dibawah direktur dr. Handayanto perkembangan RSI Masyitoh semakin baik dan lancar. Hubungan kerja direktur, karyawan dengan pengurus yayasan dan dokter tamu sangat baik, menunjukkan jalinan kerja yang harmonis memberi dampak makin berkembangnya RSI Masyitoh, dengan dilengkapi beberapa elemen yang harus ada disuatu lembaga kesehatan seperti komite *medic* yang diketuai oleh dr. Hariyanto. Dalam rangka peningkatan pengetahuan karyawan, RSI Masyitoh bekerjasama dengan Disnaker Trans Jawa Timur dalam bentuk peningkatan karyawan atau pengurus yayasan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop, semua itu untuk menambah wawasan khusus dibidang manajemen administrasi dan kesehatan.

Dengan ditetapkannya UU No. 16 tahun 2002 tentang Yayasan maka yang semula RSI Masyitoh bisa dikelola sendiri oleh pemiliknya, dan kemudian ada problem yang dihadapi, kalau tetap dibentuk yayasan maka urusannya dengan pengadilan negeri setempat. Dengan demikian, peran Muslimat yang telah bersusah payah berjuang untuk Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil sejak 1965 akan bergeser. Namun kalau memilih dikelola dengan kelompok NU maka otomatis RSI Masyitoh dibawah koordinator NU Cabang. Untuk mengatasi problem ini, pengurus mengadakan studi banding ke RSI Siti Hajar Sidoarjo. Hasil studi banding salah satunya adalah terbentuknya kengurusan yayasan dengan nama Lembaga Pengelola Kesehatan Muslimat NU Cabang Bangil dengan susunan sbb:

Ketua: Hj. Asfani
 Wakil ketua: Hj. Kadir
 Sekretaris: Hj. Afifah
 Hj. Dra. Anisah Syakur, M.Ag
 Wakil Sekretari: Hj. Asfi Hanik

Bendahara: Hj. Machsusiyah
 Hj. Fuaidah, S.H⁴³

Dengan nama lembaga pengelola kesehatan muslimat inipun dirasa masih belum mantap, masih dirasa ada yang mengganjal, kemudian upaya berikutnya adalah konsultasi Ke Bpk. H. Hanafi, S. H. Saran beliau tetap saja dalam bentuk yayasan yang digabungkan ke YKM Pusat Jakarta. Setelah dibahas dalam rapat pengurus dan di konsultasikan dengan Ibu H. Khofifah Indarparawangsa Ketua Pusat Muslimat NU di Jakarta akhirnya disepakati kembali menjadi yayasan dengan kepengurusan (untuk masa bakti 2010-2013) sebagai berikut:

Pembina: PP Muslimat NU
 Pengawas: Hj. Asfani
 Hj. Salamah Kadir
 Hj. Anisah Syakur
 Ketua: Hj. Afifah
 Wakil Ketua: Hj. Fuaidah, S.H.
 Sekretaris: Ratna Munirah Hanum
 Wakil Sekretaris: Hj. Asfihanik
 Bendahara: Hj. Machsusiyah
 Wakil Bendahara: Nur Hayati, S.T⁴⁴

Pada tahun 23 Agustus 2015 terbitlah Surat Keputusan Pimpinan Cabang NU (YKM NU) Bangil Periode 2015 yang ditetapkan Di Bangil. Ditandatangani oleh Dra.Hj. Anis Syakur M. Ag. (Ketua Muslimat NU PC Bangil) dan Dr. Hj. Siti Romlah M.Pdi(Sekretaris Muslimat PC Bangil). Susunan tersebut:

SUSUNAN PENGURUS YAYAYSAN KESEJAHTERAAN MUSLIMAT NU (BANGIL)

Penasihat: Hj. Asfani Ismail
 Hj. Salamah Qadir
 Pembina: Dra. Anis Syakur, M.Ag
 Pengawas I: Hj. Afifah Syafi'i
 Pengawas II: Hj. Fuaidah Sholeh, SH
 Ketua: Hj. Asfihanik S.Pdi
 Wakil Ketua: Hj. Ratna Munirah hanum Bc, Hk
 Sekretaris: Hj. Laili Abidah, S.Ag
 Wakil Sekretaris: Dr. Hj. Romlah M.Pdi
 Bendahara: Hj. Machsusiyah
 Wakil Bendahara: Nur Hayati S.Pt⁴⁵

PERANAN YAYASAN MUSLIMAT NU

BANGIL

DALAM BIDANG KESEHATAN

Peranan Yayasan Kesejahteraan NU Cabang Bangil dalam Bidang Kesehatan secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

⁴²Wawancara Ibu Asfihanik. *Ibid*
⁴³Wawancara Ibu Hanum. *Ibid*

⁴⁴Wawancara Ibu Hanum. *Ibid*
⁴⁵Wawancara Ibu Asfihanik. 25 Juni 2019. Bangil.

A. Donor Darah Rutin

Dengan memanfaatkan darah manusia sebagai bagian dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Peraturan Pemerintah no 07/2011 tentang Pelayanan Darah menyebutkan penyelenggara donor donor darah dan pengolahan darah

dilakukan oleh Unit Donor Darah (UDD) yang diselenggarakan oleh organisasi sosial dengan tugas pokok dan fungsinya di bidang Kepalangmerahan atau dalam hal ini Plang Merah Indonesia (PMI). Menyatakan bahwa, Pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan darah yang aman, mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah (PEMDA) meliputi pengaturan, pembinaan, pengawasan dan pendanaan pelayanan darah untuk kepentingan pelayanan kesehatan. Sesuai penjelasan UU no 36/2009 tentang Kesehatan Pasal 90 dan PP NO 7/2011 tentang Pelayanan Darah Pasal 46, jaminan pendanaan pemerintah diwujudkan dalam bentuk pemberian subsidi kepada UUD dari APBN, APBD dan bantuan lainnya.⁴⁶

Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU bersama dengan RSI Masyitoh Bangil kerap kali melaksanakan donor darah yang diadakan 3 bulan sekali di RS Masyitoh Bangil bekerjasama dengan PMI. Kegiatan ini melibatkan masyarakat Bangil, anggota organisasi Nahdlatul Ulama', sekolah maupun yayasan yang berada di sekitar Bangil. Dilayani oleh beberapa perawat RS Masyitoh Bangil, tenaga medis dan PMI. Kegiatan Donor darah tersebut dilaksanakan tiap tahun sebanyak dua kali.

B. Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan

Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Cabang Bangil melukaukan kegiatan penyuluhan kesehatan melalui *Medical Check Up* yaitu pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh, mengantisipasi gangguan kesehatan yang dapat berkembang menjadi penyakit dan penanganan segera jika hasil pemeriksaan menunjukkan adanya suatu kondisi khusus atau penyakit dan gangguan terkait kondisi fisik seseorang dengan tujuan untuk memastikan kondisi kesehatan.

Pemeriksaan kesehatan ini umumnya direkomendasikan pada orang yang memiliki indikasi tertentu, dan jenis pemeriksaannya disesuaikan dengan kebutuhannya, misalnya pemeriksaan untuk evaluasi kesehatan karyawan, penderita kronis contohnya, hipertensi dan diabetes yang belum terkontrol, persiapan tindakan operasi, kaum lanjut usia (lansia) terutama yang memiliki banyak keluhan fisik, serta sebagai persyaratan khusus seperti asuransi dan uji sharing untuk jenjang pendidikan maupun pekerjaan.⁴⁷

Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU dengan RSI Masyitoh Bangil, juga memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan bebas biaya kepada seluruh anggota Muslimat NU. Dilaksanakan secara terjadwal tiap

Itahun 3 kali yang bertempat dirumah salah satu anggota Muslimat NU.

Diselenggarakan pemeriksaan gratis tersebut, saat Muslimat NU Bangil mengadakan acara rutin seperti istighosah, yasinan, diba'an, yang digelar di salah satu rumah anggota. Pegawai tenaga medis RSI Masyitoh akan mendatangi kegiatan tersebut dan melaksanakan pemeriksaan sesuai acara. Pemeriksaan tersebut meliputi, tekanan darah, suhu tubuh, detak jantung, tingkat pernafasan dan pemeriksaan standar lain. Tekanan darah normal adalah antara 120/80. Dengan pemeriksaan, dapat diketahui apakah tekanan darah normal, tinggi atau rendah. Suhu tubuh normal manusia rata-rata diantara 36,5-37,5 derajat Celcius, namun ada sedikit lebih rendah atau tinggi, dipengaruhi pula oleh aktifitas dan paparan suhu lingkungan sekitar. Detak jantung, normal pada manusia rata-rata bernilai 60-100. Ada juga yang dibawah 60 dan masih normal. Dokter dengan stetoskop, akan mudah mengetahui detak jantung sekaligus kondisi paru-paru. Tingkat pernafasan yang normal bagi orang dewasa yang sehat adalah 16-20 napas per menit. Meski bisa dipengaruhi oleh aktivitas maupun suasana psikis pada saat menjelang pemeriksaan, ada kemungkinan mengalami gangguan jika pernafasan lebih dari 20 kali per menit.

Pemeriksaan kesehatan juga termasuk pemeriksaan kondisi tubuh secara keseluruhan, penglihatan, pendengaran, pencernaan, anggota gerak dan saraf. Selain itu, umumnya akan dilakukan pemeriksaan standar lainnya seperti kadar gula darah, kadar kolesterol, asam urat, dan pemeriksaan darah lainnya.

Pada wanita akan ada pemeriksaan tambahan yaitu *pap smear* dan mammogram. *Pap smear* termasuk pemeriksaan panggul, sehingga bisa mendapatkan pemeriksaan *vulva*, vagina dan leher rahim. Pemeriksaan ini akan memberi informasi mengenai keberadaan human *papillomavirus* (HPV) penyebab kanker leher rahim. *Mammogram*, pemeriksaan pada payudara untuk mendeteksi kanker payudara. Dokter akan memeriksa apakah ada benjolan semacam tumor jinak atau tidak pada payudara. Bagian ketiak juga diperiksa, untuk mengetahui kondisi kelenjar getah bening di daerah tersebut.

Pemeriksaan akan terjadwal pada bulan berikutnya oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU dibantu RSI Masyitoh Bangil.

Kegiatan Pemeriksaan ini mewadahi 6 kecamatan dari anggota PC Muslimat NU Bangil, diantaranya, Pandaan, Gempol, Prigen, Rembang, Bangil, Beji

Disamping itu, Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU juga bekerjasama dengan beberapa organisasi, *event*, kegiatan di balai balai desa, di beberapa kegiatan di area sekitar untuk melakukan penyuluhan kesehatan dari Tim Kesehatan Rumah Sakit Masyitoh Bangil. Masyarakat ataupun kelompok yang sudah terkumpul akan diisi dengan penyuluhan oleh dokter, perawat, maupun humas rumah sakit.

⁴⁶Palang Merah Indonesia. Unyear. *Pelayanan Donor Darah*. Palang Merah Indonesia. <http://www.pmi.or.id/index.php/aktivitas/pelayanan/donor-darah/pelayanan-donor-darah.html>. diakses pada 8 Juli 2019 pk1 10.11 WIB

⁴⁷ALADOKTER. Unyear. *Pahami Persiapan dan pemeriksaan Saat Medical Check Up*. <https://www.aladokter.com/pahami-persiapan-dan-pemeriksaan-saat-medical-check-up>. diakses pada 28 Mei 2019 pk1.13.46 WIB.

Kegiatan penyuluhan dalam anggota Muslimat NU PC Bangil akan selalu terjadwal, keliling di 6 kecamatan anak dari PC Muslimat NU Bangil, yakni PAC Pandaan, PAC Prigen, PAC Gempol, PAC Bangil, PAC Rembang,

Dilaksanakannya penyuluhan di Muslimat NU PC Bangil setahun sebanyak tiga kali.

Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU bekerja sama dengan BKKBN MOW yakni Operasi Sterilisasi Wanita yang dilaksanakan di Rumah Sakit Masyitoh Bangil.

C. Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak dan Pemeriksaan Gigi untuk Anak Gratis

Program Kesehatan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU untuk Lembaga Pendidikan milik Muslimat NU adalah memberikan pelatihan dan pemeriksaan gratis untuk siswa siswi PAUD/RA milik Muslimat NU. Dengan membuat Tim yang terdiri dari dokter, perawat, bidan anak, dan fungsionaris Rumah Sakit milik YKM NU, kemudian secara terjadwal berkeliling ke 50 lebih sekolah RA/TK sesuai jadwal yang telah dibuat.

Dalam kegiatannya dokter dibantu para guru dan perawat, memberi contoh dan menasehati tentang perilaku hidup sehat yang diajarkan kepada siswa-siswi RA/TK. Anak-anak diajak langsung oleh dokter gigi untuk praktik membersihkan gigi yang dilaksanakan di halaman sekolah. Sebelumnya, siswa-siswi diberikan penyuluhan, motivasi perilaku hidup sehat serta nasehat dan beberapa games yang menyenangkan.

Setelah kegiatan tersebut, Dokter Anak dibantu guru memberikan kelas Parenting tentang "Tumbuh Kembang Anak" yang dikhususkan untuk orangtua murid. Kegiatan tersebut amat bermanfaat untuk menambah wawasan orang tua, dan guru, serta membangun kolerasi antara orangtua dan guru.

Besar Kepedulian Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Bangil untuk Kesejahteraan khususnya kepada Lembaga Pendidikan Muslimat NU Bangil.

D. Mendirikan Rumah Sakit Masyitoh Bangil

Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU pada awalnya mendirikan Balai Kesehatan. Seiring perubahan zaman, peraturan pemerintah, kondisi dan kebutuhan. Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil mengalami perkembangan pesat dari masa kemasa.

Sejarah perkembangan RSI Masyitoh terbentuk secara tumbuh dari tahun 1965 melalui asal pusat kegiatan kesejahteraan organisasi sosial keagamaan Islam, yakni Muslimat NU, dilanjutkan dengan aktivitas pengumpulan dana dari para anggota dan dermawan yang terkait, kemudian terwujudlah BKIA (Balai Kesehatan Ibu dan Anak) melalui izin kedinasan daerah setempat pada tahun 1966, kemudian dikhususkan untuk proses kelahiran dan kesehatan ibu maka berkembang menjadi Rumah Sakit Bersalin pada tahun 1969, untuk melengkapi pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sesuai kebutuhan maka penambahan fasilitas poliklinik umum ditambahkan pada tahun 1970. Kemudian YKMM NU melakukan

peningkatan perkembangan kedinasan rumah sakit bersalin setara melalui pemberian izin resmi tahun 1982, seiring dengan perkembangan zaman dan tata aturan pemerintah dalam upaya REPELITA, salah satunya menggalakkan program KB, maka menyertai perkembangan rumah sakit sehingga diperlukan penambahan fasilitas klinik keluarga pada tahun 1986. Penanganan penyakit anak semakin ditambah, hingga mengadakan penambahan fasilitas unit perawatan anak. Sesuai penyetaraan rumah sakit, semakin maju dan lengkap dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan dan penanganan pasien, status rumah sakit berubah menjadi Rumah Sakit Anak dan Bersalin (RSAB) Masyitoh, Melalui kebijakan dan ketentuan menteri kesehatan setempat tahun 1989, dengan semakin pesatnya perkembangan dan daya dukung yang semakin mencukupi, rumah sakit berkembang statusnya dari Rumah Sakit Anak dan Bersalin (RSAB) beralih fungsi menjadi Rumah Sakit Islam (2002).⁴⁸

1. Nama –nama pendiri Rumah Sakit Islam Muslimat NU Masyitoh Bangil

Nahdlatul Ulama' Bangil, Muslimat NU Bangil, dan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Bangil adalah organisasi milik Nahdlatul Ulama' yang sangat berpengaruh pada kesejahteraan dan kesehatan khususnya masyarakat Bangil. Para tokoh Nahdlatul Ulama' Bangil kemudian mencetuskan berdirinya Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama', berikut nama-nama tokoh pendiri Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil:

- 1) H. Abdurrahman (selaku Mabarrat NU/Seksi Sosial NU)
- 2) Hj. Aisyah (Selaku seksi Sosial)
- 3) Hj. Khodijah (Ketua Muslimat Bangil 1956-1980, DPRD Pasuruan 1970, Ketua RS Masyitoh 1965-2002)
- 4) Hj. Asfani Ismail (Penasihat Wakil Ketua)
- 5) Hj. Salamah Kadir (Pengelola Kesehatan khusus Ibu hamil)
- 6) Hj. Khasanah (Pembantu)⁴⁹

2. Profile RS Masyitoh Bangil 2012-2014

Visi dan Misi, Motto, Nilai Luhur, Tujuan dan Falsafah RS Masyitoh Bangil

- a. Visi:
Terwujudnya Rumah Sakit Islam (sesuai dengan syariat islam), terbaik pilihan masyarakat.
- b. Misi:
 - 1) Melaksanakan dakwah (mengajak hal-hal yang baik) dalam pelayanan kesehatan.
 - 2) Memberikan pelayanan yang profesional (sesuai dengan standar/prosedur yang ada/ sesuai SOP) terhadap seluruh masyarakat tanpa melupakan fungsi sosial keberadaan RSI Masyitoh .
 - 3) Mengutamakan keselamatan dan kepuasan pasien.

⁴⁸ Mahbib, *Op. Cit.*

⁴⁹ Wawancara Pengurus YKM NU Bangil. 27 Maret 2019. Kantor YKM NU Bangil.

- 4) Mengikuti perkembangan ilmu dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan.
- 5) Melaksanakan pelayanan sesuai standar akreditasi rumah sakit (akreditasi versi 2012)

c. Motto:

Dakwah Bil Hal

Kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang lain untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan syariat dan akhlak islam. Dakwah ada 2 yaitu:

- 1) Dakwah Bil Hal yaitu dakwah melalui perbuatan berupa pelayanan kesehatan paripurna (sempurna), islami dan profesional.
- 2) Dakwah Bil Lisan yaitu berdakwah melalui lisan berupa ceramah agama, khotbah jumat, dll.

d. Nilai Luhur:

Bertindak Secara Ikhsan. Bertindak secara Ikhsan dengan berbuat baik. Perwujudan amal dan ibadah yang berkualitas semakin baik. Menyembah Allah seolah-olah kita melihat-Nya, dan jika kita tidak mampu membayangkan melihat-Nya, maka kita membayangkan bahwa Allah melihat perbuatan kita.

Indikator perilaku Ikhsan yakni, bekerja secara sempurna, Membalas kebaikan dengan lebih, Mereduksi seminimal mungkin hal-hal yang diinginkan. Sebagai jalan keluar jika keadilan optimal tidak bisa diwujudkan. Konsekuensi logis dari pada iman. Investasi masa depan.

Implementasi nilai Ikhsan, cermat, cekatan, ketepatan waktu, disiplin, ketertiban, Loyalitas, konsentrasi, dan ketekunan, kesinambungan, dan Istiqomah, keikhlasan, dan kejujuran.

e. Tujuan:

- 1) Terwujudnya Layanan Rumah Sakit yang bermutu sesuai dengan standart pelayanan kesehatan dan tercapainya kepuasan pasien yang optimal.
- 2) Terwujudnya Rumah Sakit dengan kualitas pelayanan berstandar nasional, memiliki akuntabilitas publik (pertanggungjawaban terhadap publik) dan pelayanan prima (pelayanan sebaik-baiknya).
- 3) Terwujudnya RSI Masyitoh sebagai penyedia layanan kesehatan paripurna
- 4) Terakreditasinya aspek hukum dan etika profesi.

f. Falsafah:

- 1) Selalu berusaha dengan harapan yang setinggi-tingginya untuk menyembuhkan pasien dengan niat untuk beribadah dan berdakwah, berprinsip Rahmatan Lil Alamiin (Hanya mengharap Ridho Allah) serta tetap berlandaskan kepercayaan bahwa Allah SWT yang telah menurunkan penyakit maka

Allah jualah yang akan menurunkan penawarnya(Hadist Riwayat Ibnu Majah)

- 2) Menghargai hidup insani(manusia) sejak masa pembuahan (menyeluruh), baik jasmani maupun rohani dan psikisnya dalam berusaha menyembuhkan setiap pasien dan jika Allah berkehendak lain(Q.S. Az-Zumar;42) maka kita berusaha membantu pasien mencapai khusnul khotimah.

g. Analisis RS Masyitoh Bangil

Analisis SWOT adalah sebuah bentuk perencanaan strategi bisnis yang diambil dari 4 sisi yang utamanya. SWOT, Strength(kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Kesempatan/peluang) dan Threat (Ancaman).⁵⁰

Pengembangan RSI Masyitoh Bangil bertujuan untuk mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang makin meningkat seiring dengan era globalisasi. Disamping itu pengembangan rumah sakit bertujuan mempersiapkan manajemen Rumah Sakit yang mandiri dan siap bersaing dipasar bebas yang semakin kompetitif. Dalam mengembangkan konsep pengembangan ini perlu diperhatikan factor-faktor yang mendukung baik dari dalam maupun dari luar, maupun factor penghambat dalam bentuk studi.

Dari segi potensi, Rumah Sakit Masyitoh Bangil merupakan rumah sakit yang berpotensi, menyediakan tenaga medis, dan paramedis yang professional, menyediakan sarana dan prasarana rumah sakit yang efisien, membuat jaringan mitra dengan perusahaan sekitar dan daerah penyangga.

Dari segi peluang, daya dukung promosi pemasaran melalui berbagai media dan sarana yang ada, daya dukung kerjasama dengan perusahaan lain, diversifikasi pelayanan medis dan non medis, daya dukung peningkatan pemanfaatan rumah sakit.

Dari segi kelemahan, kualitas sumberdaya manusia yang relative rendah, Kurangnya daya dukung materiil dan modal yang diperlukan, beban biaya produksi (pelayanan) yang tinggi dimana rumah sakit adalah unit usaha yang padat modal, padat karya dan padat teknologi.

Hambatan, yang dihadapi rumah sakit ini adalah beban biaya kesehatan karena produksi farmasi dan sarana penunjang, kurangnya daya beli masyarakat untuk penggunaan rumah sakit, daya dukung investasi dan permodalan yang diperlukan, daya dukung investor asing maupun tenaga medis asing yang sulit disesuaikan dengan sistem rumah sakit yang ada.

3) Data Fasilitas Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Masyitoh Bangil

Rumah Sakit milik Organisasi Islam yang bermodel RSU (Rumah Sakit Umum) ini, diurus oleh Yayasan

⁵⁰Sleekr. 19 Oktober 2015. *Pengertian Manfaat dan Contoh Analisis SWOT Untuk Bisnis UKM*. Sleekr.

<https://sleekr.co/blog/analisis-swot-untuk-bisnis-ukm/>. Diakses pada 9 mei 2019 pukul 11.06WIB.

Kesejahteraan dan tercatat kedalam Rumah Sakit Tipe (yang masih belum ditetapkan) pada 2012. Rumah Sakit ini telah terdaftar sedari 01/06/2012 dengan nomor Surat Izin 442.1/6973/101.4/2009 dan tanggal Surat Izin 23/12/2009 dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dengan sifat Tetap, dan berlaku sampai 23 Oktober 2014. Sesudah melakukan proses Akreditasi RS seluruh Indonesia dengan proses Pentahapan I (5 Pelayanan) Akhirnya ditetapkan status Lulus Akreditasi Rumah Sakit Tipe D. Rumah Sakit Masyitoh Bangil yang dibangun diatas tanah seluas 4. 877 m² dan luas bangunan 3.500 m² telah memiliki surat izin 445/01/424.077/2015 bersifat tetap dari Bupati Pasuruan. RSI ini berlokasi di Jl. A. Yani 6 Bangil, Jawa Timur, Indonesia. Dan dipimpin oleh direktur dr. Handayanto, M.M.

Profil RSI Masyitoh Bangil :

- a. Jenis Pelayanan
 - 1) Pelayanan Rawat Jalan : Poli Spesialis, Poli Psikologi, Poli Tumbuh Kembang, Poli Gigi, Fisioterapi, KIA
 - 2) Pelayanan Rawat Inap dan HCU Kelas Perawatan Kelas III, II, I, VIP, VVIP.
 - 3) Pelayanan Gawat Darurat IGD24 jam
 - 4) Pelayanan Penunjang : Ambulance, Radiologi, Laboratorium, Farmasi, Gizi, Rekam medis.
- b. Jenis Pelayanan
 - 1) Pelayanan Rawat Jalan : Poli Spesialis, Poli Psikologi, Poli Tumbuh Kembang, Poli Gigi, Fisioterapi, KIA
 - 2) Pelayanan Rawat Inap dan HCU Kelas Perawatan Kelas III, II, I, VIP, VVIP.
 - 3) Pelayanan Gawat Darurat IGD24 jam
 - 4) Pelayanan Penunjang : Ambulance, Radiologi, Laboratorium, Farmasi, Gizi, Rekam medis.
 - 5) Kamar Operasi, Kamar Jenazah

V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ahir skripsi ini, penulis akan menjelaskan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana yang telah di berikan Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama Bangil pada bidang Pelayanan Kesehatan amatlah berpengaruh pada masyarakat Bangil dan sekitarnya. Upaya Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Bangil dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat sekitar cukup baik. Tanpa sebuah hasil mufakat seluruh anggota pengurus YKM NU dan perencanaan yang matang, tidak akan memperoleh hasil yang maksimal dalam penerapan pemberian pelayanan kesehatan.

Beberapa perencanaan yang telah dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU yaitu: Memberikan penyuluhan dan pemeriksaan gratis untuk Anggota Muslimat NU dan masyarakat sekitar, donor darah

bekerjasama dengan PMII. Maupun MOW: Operasi Seterilitasi Wanita pelaksanaannya bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan .

Upaya Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU memberikan motivasi intristik dan ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi kebersihan lingkungan kepada siswa, dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan pada beberapa sekolah milik Yayasan Muslimat NU. Begitu banyak motivasi yang dilakukan oleh Yayasan kesejahteraan Muslimat NU bersama TIM(dokter, perawat, guru, motivator) untuk meningkatkan kesadaran kebersihan dan kesehatan di lingkungan belajar siswa, terdapat beberapa motivasi ekstrinsik, antara lain: a) pelatihan, praktik dasar –dasar membersihkan gigi b) reward c) competition) suasana yang menyenangkan.

Untuk motivasi intrinsik yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU dan tim, diantaranya yaitu: a) Dokter dan guru memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi kesadaran kesehatan lingkungan melalui nasehat dan pendidikan melalui hukuman dengan diberlakukannya reward dan punishment. b) Dokter dan tim memotivasi belajar siswa dengan pendekatan dan komunikasi yang baik kepada siswa. c) Dokter dan tim memberikan motivasi untuk meningkatkan belajar siswa dengan menjalin hubungan harmonis dengan orang tua murid, maka dibukalah kelas parenting “Tumbuh Kembang Anak” yang dilaksanakan secara terjadwal tiap bulannya.

B. Rekomendasi/ Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Bangil dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan anggota Muslimat NU dan lapisan masyarakat disekitar agar peningkatan mutu pelayanan yang lebih berkualitas. Diharapkan Ketua Muslimat NU Bangil untuk menjadi contoh dalam upaya meningkatkan motivasi progam kerja dan pergerakan seluruh lapisan Muslimat NU Bangil.

Diharapkan Ketua Yayasan Muslimat Kesejahteraan Muslimat NU Bangil menjadi contoh dalam upaya meningkatkan motivasi pelayanan kesehatan bagi seluruh crew Rumah Sakit, untuk memberikan pelayanan kepada seluruh lapisan anggota Muslimat NU Bangil dan masyarakat sekitar. Dan kepada pengurus YKM NU Bangil untuk menjalankan progam progam kerja YKM NU menambah berbagai macam pelayanan kesehatan dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat Bangil dengan tulus dan senantiasa ikhlas.

Diharapkan menjadi contoh yang baik bagi seluruh crew Rumah Sakit dan selalu meningkatkan perkembangan Rumah Sakit dan pengelolaan kesehatan untuk masyarakat di lingkungan Rumah Sakit.

Hendaknya saling bekerjasama dan mempererat koordinasi dengan staf dan fungsionaris dalam meningkatkan pelayanan Rumah Sakit.

Hendaknya seluruh crew saling bekerjasama dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Taat pada aturan dan atasan, serta tanamkanlah motivasi pada diri sendiri terutama dalam memberikan pelayanan

kesehatan, agar dapat memberikan pelayanan dengan rasa tulus, dan ikhlas dan bermanfaat bagi pasien dan masyarakat.

Tanamkanlah motivasi keyakinan pada diri sendiri dalam proses penanganan dan penyembuhan, agar dapat menerima dengan rasa tulus, dan ikhlas dan lapang dada dengan Ketetapan Allah S.W.T.

Sebagai masyarakat yang baik untuk selalu memberikan dukungan dalam segala hal, program-program kerja YKM NU Bangil, agar YKM NU dapat berkembang dalam memberikan pelayanan Kesehatan Masyarakat NU.

Bagi Peneliti, Penelitian ini teramat sangat jauh dari kesempurnaan, namun penulis meyakini bahwa penulisan skripsi ini juga dapat memberi wawasan dan menjadi manfaat buat para pembacanya. Dan Bagi Peneliti yang akan datang, dalam melakukan penelitian mendatang hendaknya dapat meneliti dengan keakuratan yang lebih tepat dan lebih bisa menjelaskan data data yang mungkin belum tersaji pada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Friedlander, Walter. 1961. Pe ngantar Kesejahteraan Sosial. Jakarta. Gema Insani Press
- Aminudin Kasdi, Memahami Sejarah, Surabaya: Unesa Unity Press, 2005), hlm 10.
- Asmah Sjachruni,dkk. 1966. 50 Tahun Muslimat NU, Berkhidmat Untuk Agama dan Bangsa. Jakarta. LAKPESDAM.hal. 20
- Charles, Zastrow H. 1982. Introduction to Social Welfare Institutions: Social Problems, Service and Currents Issues.
- Charles, Zastrow H. 1999. The Practice of Social Work. Pacific Grove: Brook/ Cole Publishing Company.
- Dunham, Arthur. 1965. Community Welfare Organization (Principles and Practice), Third Printing. Thomas Y. Crowel Company. New York
- Emzir. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.=
- Huda, Miftachul. 2009. Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Machsusosoh Tosari Widjaja. 1995. Keputusan Kongres XIII Muslimat NU. PP Muslimat NU. Jakarta. Hal 58-29
- Musdah, Mulia Siti. 2005. Muslimah Reformis, Perempuan Pembaharu Keagamaan, Bandung. Mizan
- Nani Soewondo. 1984. Kedudukan Perempuan Dalam Hukum dan Masyarakat. Jakarta. Ghalia Indonesia. Hal 193
- Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm 74
- Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm.4
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rierneka Cipta, 1998), hlm. 114
- Unnamed. 1966. 50 Tahun Muslimat NU, Berkhidmat untuk Agama, Negara & Bangsa. Jakarta. PP Muslimat NU
- Jurnal
- Hidayah, Nur Hikmah (2017) Perkembangan Muslimat NU Cabang Lamongan Bidang Ekonomi Dan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 1994-2015. AVATARA Journal of History.Surabaya University. Vol.5 no.3. diakses pada 8 Jui 2019 pukul 10.38 WIB.
- Hidayanti, Nurul. 2017. Distribusi Aset dan Kekayaan Yayasan: Prespektif Perundang –undangan. Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aldaulah/article/view/4877>. Volume 6 no. 2 . halaman abstrak. diakses pada 13 juli 2019 pkl. 09.37 WIB.
- Husna, Nurul. 2014. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Jurnal Al-Bayan. 20 (29): halaman 51. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/114/103>. diakses pada 12 Juli 2019 pkl.22.26 WIB.
- Widodo Wirawan dkk. 2015. Peran serta Rumah Sakit Swasta dalam Progam Kesehatan Ibu dan Anak Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI. Journal Kebijakan Kesehatan indonesia. Volume 4 no.01 halaman 33-34. [https://www.google.com/url?q=http://jurnal.Kebijakan kesehatan indonesia.net/images/PDF_Volume/vol_2015/06_Widodo_Wirawan.pdf&usq=AFQjCNGFVpsJRjNHreA4XwWgb01cSQNBfg&hl=in_ID](https://www.google.com/url?q=http://jurnal.Kebijakan%20kesehatan%20indonesia.net/images/PDF_Volume/vol_2015/06_Widodo_Wirawan.pdf&usq=AFQjCNGFVpsJRjNHreA4XwWgb01cSQNBfg&hl=in_ID). diakses pada 13 Juli 2019 pkl. 08.27 WIB
- Karinina, Nina. 2017. Efektivitas Pemberdayaan Perempuan: Evaluasi Keberhasilan pengorganisasian Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Desa Loyang Kabupaten Indramayu. Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. Volume 15 no 1 halaman 1. Diakses pada 13 Juli 2019 pkl: 10.34 WIB.
- Subhan Kadir dkk. 2016. Pengaruh Dukungan Organisasi dan Kemampuan Individu terhadap Kinerja Penyuluh Sosial dan Partisipasi Masyarakat. Jurnal Sosio Konsepsia. Volume 6 no. 01 halaman 1. Diakses pada 13 Juli 2019 pkl. 10.38 WIB.
- Dokumen- dokumen Resmi

- Inventaris Alat di Ruang Mina RSI Masyitoh inventaris dan Dokumentasi PPAI, dengan hasil Observasi, November 1999.
- inventarisasi Kantor Urusan Agama dengan hasil observasi Desember 1999.
- Goebernoer Djenderal Hindia Nederland . tanggal 6 Pebruari 1930.
- Berdirinya N.O. Statuten(akte pengesahan). Pimpinan Pusat Muslmat NU. 2011. Anggaran Dasar dan Aggaran Rumah Tangga AD/ART Muslmat NU. Jakarta Selatan
- Website
- Afif Rais Fachrudin dkk. Mei 2018. Laporan Desiminasi di Ruang Mina RSI Masyitoh Bangil. Poltekes Kemenkes Malang Jurusan Keperawatan. <http://id.scrib.com/document/385486250/COVER-tok-LAPORAN-DESIMINASI-docx>. diakses 8 Juli 2019 pukul 11.00WIB
- ALADOKTER. Unyear. Pahami Persiapan dan pemeriksaan Saat Medical Check Up. <https://www.aladokter.com/pahami-persiapan-dan-pemeriksaan-saar-medical-check-up>. diakses pada 28 mei 2019 pkl.13.46 WIB.
- Fajri, Khairul. (2017, Februari 11) .Pengertian Jenis dan Klasifikasi Rumah Sakit. Dataarsitek.com. (<https://www.dataarsitek.com/2017/02/pengertian-jenis-dan-klasifikasi-rumah-html?m=1>) diakses pada 26 Februari 2019 pukul 05.16 WIB
- Fatoni. Jumat 24 Februari 2017. NU online. <http://www.nu.or.id/post/read/75642/tiga-dahlan-dalam-sejarah-kepengurusan-pbnu> diakses pada 17 april 2019 pkl 18.49 WIB
- Himawan, Adhitya. 28 Maret 2017. Khofifah Tegaskan Muslmat NU Siap Jaga NKRI. <https://m.suara.com/news/2017/03/28/220714/khofifah-tegaskan-muslmat-nu-siap-jaga-nkri>.diakses pada 28 April 2019 pukul 22.51 WIB
- Mahbib. 18 November 2016. Lika-Liku Berdirinya Muslmat NU. NU online. <http://www.nu.or.id/post/read/72968/lika-liku-berdirinya-muslmat-nu> diakses pada 18 April 2019 pukul 08.52 WIB.
- Mukafi. 30 Maret 2015. Sekelumit, Sejarah dan Prestasi Muslmat NU. NU Online. <http://www.nu.or.id/post/read/58517/sekelumit-profil-sejarah-dan-prestasi-muslmat-nu>.diakses pada 29 April 2019 pukul 10.39 WIB.
- Nuru Izzatil. Unyear. Perkembangan Kota Bangil. https://www.academia.edu/31067508/Sejarah_Kota_Bangil.doc diakses pada 8 Juli 2019 pukul 09.50 WIB
- Official Web PWNU Jawa Timur. 2016. Sejarah Berdirinya Muslmat NU. Surabaya. <https://pwnujatim.or.id/sejarah-berdirinya-muslmat-nu/> diakses 8 Juli 2019 pukul 10.10 WIB
- Palang Merah Indonesia. Unyear. Pelayanan Donor Darah. Palang Merah Indonesia. <http://www.pmi.or.id/index.php/aktivitas/pelayanan/donor-darah/pelayanan-donor-darah.html>. diakses pad 8 Juli 2019 pukul 10.11 WIB
- Raha Septian. 2014. Pendidikan Di Indonesia. Makalah. Dikutip dari http://www.academia.edu/6192884/MAKALAH_PENDIDIKAN_DI-INDONESIA diakses pada 25 April 2019 pukul 10.15 WIB
- Rahayu, Ninda Kevin. 2018. Asal usul Bnagil Pasuruan. Informasi Budaya Jawa. <http://budayajawa.id/asal-usul-bangil-pasuruan/>. Diakses pada 8 Juli 2019 pukul 09.54 WIB.
- Sleekr. 19 Oktober 2015. Pengertian Manfaat dan Contoh Analisis SWOT Untuk Bisnis UKM. Sleekr. <https://sleekr.co/blog/analisis-swot-untuk-bisnis-ukm/>. Diakses pada 9 mei 2019 pukul 11.06WIB.
- RS Masyitoh bangil (2008, 16 Mei). Profil RS Masyitoh Bangil. <http://rsmasyitohbangil.blogspot.com/2008/05/profil-rsi-masyitoh.html?m=1>. Diakses pada 16 february 2019 pukul 11.18
- Rumah Sakit Masyitoh. 7 Agustus 2018. Rumah Sakit Masyitoh. <http://www.rsimasyitoh.com/?m=1>. Diakses pada 1 juli 2019 pkl. 16.57 WIB
- Unnamed. 16 Januari 2018. Data no.970. Pasuruan. http://sirs.yankes.ke3mkes.go.id/rsonline/data_vie_w.php?editid1=970. Diakses pada 9 mei 2019 pukul 10.45

